

**SEJARAH PERKEMBANGAN MASJID ASCHABUL KAHFI**

**PERUT BUMI AL-MAGHRIBI TUBAN (2002-2021)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)**

**Pada Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Disusun Oleh:**

**ERNY MULYATI WAHYUNINGTYAS**

**NIM. A72218046**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANUIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Erny Mulyati Wahyuningtyas

NIM : A72218046

Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 31 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



**Erny Mulyati Wahyuningtyas**

**NIM. A72218046**

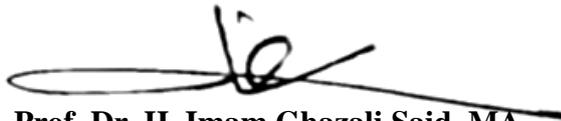
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh Erny Mulyati Wahyuningtyas (A72218046) dengan judul “SEJARAH PERKEMBANGAN MASJID ASCHABUL KAHFI PERUT BUMI AL-MAGHRIBI TUBAN (2002-2021)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Agustus 2022

Oleh

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Imam Ghazali Said, MA**  
NIP. 196002121990031002

Pembimbingan II



**Dr. Muhammad Khodafi, S. Sos., M. Si**  
NIP. 197211292000031001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini ditulis oleh Erny Mulyati Wahyuningtyas (A72218046) telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Oktober 2022.

Penguji I



Prof. Dr. H. Imam Ghazali Said, MA

NIP. 196002121990031002

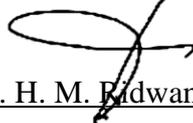
Penguji II



Dr. Muhammad Khodafi, S. Sos., M. Si

NIP. 197211292000031001

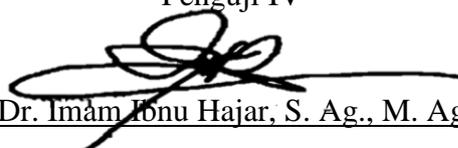
Penguji III



Drs. H. M. Ridwan, M. Ag

NIP. 195907171987031001

Penguji IV



Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag

NIP. 196808062000031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Muhammad Kujum, M. Ag

NIP. 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Erny Mulyati Wahyuningtyas  
 NIM : A72218046  
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam  
 E-mail address : ernymulyati00@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

**SEJARAH PERKEMBANGAN MASJID ASCHABUL KAHFI**

**PERUT BUMI AL-MAGHRIBI TUBAN (2000-2021)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Oktober 2022

Penulis

(Erny Mulyati Wahyuningtyas)

*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Skripsi “Sejarah Perkembangan Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban (2002-2021)”, diteliti dengan mengungkap masalah (1) Bagaimana latar belakang gagasan pembangunan Masjid Aschabul Kahfi Tuban? (2) Bagaimana perkembangan Masjid Aschabul Kahfi Tuban tahun 2002-2021? (3) Bagaimana fungsi Masjid Aschabul Kahfi Tuban pada tahun 2002-2021?

Dengan adanya permasalahan di atas, penulis menggunakan metode sejarah melalui tahapan-tahapan heuristik dengan mengumpulkan sumber-sumber primer dan sekunder. Melakukan kritik sumber yang telah didapat atau verifikasi, melakukan penafsiran data yang telah diperoleh atau interpretasi dan penulisan sejarah berdasarkan data yang telah dianalisa atau historiografi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan histori yang bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah dan perkembangan Masjid Aschabul Kahfi Tuban. Sedangkan teori yang penulis gunakan untuk memudahkan menyelesaikan skripsi ini, yakni teori *Continuity and Change* dan teori *Fungsional*.

Penelitian ini menunjukkan 1) Masjid Aschabul Kahfi Tuban didirikan pada tahun 2002/1 Muharram 1423 H oleh Kiai Subhan Mubarak di dalam gua, sebelumnya beliau mendapat wangsit (mimpi/pesan) dari sesepuhnya untuk mendirikan pondok pesantren di dalam gua bekas petilasan para wali. 2) Masjid Aschabul Kahfi Tuban mengalami perkembangan sejak tahun 2002-2015 dan perkembangan kedua tahun 2015-2021 yang dapat dilihat dari segi bangunan, hiasan dan ornamen pada Masjid Aschabul Kahfi Tuban. 3) Adapun perubahan fungsi Masjid Aschabul Kahfi Tuban sebelum dan sesudah wafatnya Kiai Subhan Mubarak, ditandai dengan vakumnya aktivitas pondok pesantren.

Kata Kunci: Sejarah, Masjid, Tuban

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

Thesis "History of the Development of Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban (2002-2021)", was investigated by revealing the problems (1) What is the background of the idea of building the Masjid Aschabul Kahfi Tuban? (2) How is the development of the Masjid Aschabul Kahfi Tuban in 2002-2021? (3) What is the function of the Masjid Aschabul Kahfi Tuban in 2002-2021?

Given the problems above, the author uses the historical method through heuristic stages by collecting primary and secondary sources. Criticizing the sources that have been obtained or verified, interpreting the data that have been obtained or interpreting and writing history based on the data that has been analyzed or historiography. In this study, the author uses a historical approach which aims to describe the history and development of the Masjid Aschabul Kahfi Tuban. While the theory that the author uses to facilitate the completion of this thesis, namely the theory of *Continuity and Change* and the theory of *Functional*.

This study shows 1) Masjid Aschabul Kahfi Tuban was founded in 2002/1 Muharram 1423 H by Kiai Subhan Mubarak in a cave, previously he received a wangsit (dream/message) from his elders to establish a boarding school in the cave of former guardians. 2) Masjid Aschabul Kahfi Tuban has developed since 2002-2015 and the second development in 2015-2021 which can be seen in terms of buildings, decorations and ornaments at the Masjid Aschabul Kahfi Tuban. 3) The change in the function of the Masjid Aschabul Kahfi Tuban before and after the death of Kiai Subhan Mubarak, was marked by the absence of pondok pesantren activities.

Keywords: History, Masjid, Tuban

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik .....	7
F. Penelitian Terdahulu .....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II: LATAR BELAKANG GAGASAN PEMBANGUNAN MASJID ASCHABUL KAHFI PERUT BUMI AL-MAGHRIBI TUBAN.....</b>	<b>20</b>
A. Sejarah Awal Masjid.....	20
B. Masjid di Sekitar Masjid Aschabul Kahfi Tuban.....	23
1. Masjid Agung Tuban.....	24
2. Masjid Al-Falah Tuban .....	25
C. Latar Belakang Berdirinya Masjid Aschabul Kahfi Tuban .....	27
1. Penemuan Gua.....	28
2. Tujuan Awal Pembangunan Masjid .....	30
<b>BAB III: PERKEMBANGAN MASJID ASCHABUL KAHFI TUBAN .....</b>	<b>34</b>

A. Letak Geografis Masjid Aschabul Kahfi.....	34
B. Perkembangan Masjid Aschabul Kahfi .....	35
1. Masa Awal Masjid Lama (2002-2015) .....	36
2. Setelah Perkembangan Masjid Baru (2015-2021) .....	39
C. Hiasan dan Ornamen Masjid Aschabul Kahfi Tuban .....	41
1. Pintu Masuk.....	42
2. Tangga Menuju Kedalam Gua .....	43
3. Dinding.....	44
4. Ruang Wudhu.....	45
5. Kamar Santri .....	46
6. Lampu.....	47
7. Dinding Dekat Ruang Masjid.....	49
8. Liwan (Ruang Sholat) .....	50
9. Sumur .....	52
10. Pintu Keluar.....	53
<b>BAB IV: FUNGSI MASJID ASCHABUL KAHFI PERUT BUMI AL-</b>	
<b>MAGHRIBI TUBAN .....</b>	<b>55</b>
A. Fungsi Keagamaan.....	56
B. Fungsi Pendidikan .....	59
C. Fungsi Sosial .....	60
D. Sebagai Wisata Religi.....	62
E. Pusat Perekonomian .....	63
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	Bangunan di atas Gua	32
Gambar 3.1.....	Peta Kabupaten Tuban	33
Gambar 3.2.....	Parkiran Masjid	39
Gambar 3.3.....	Pintu Masuk Masjid	41
Gambar 3.4.....	Tagga Masuk Masjid	42
Gambar 3.5.....	Dinding Gua	43
Gambar 3.6.....	Tempat Wudhu Masjid	44
Gambar 3.7.....	Jalan Menuju Pondok	45
Gambar 3.8.....	Hiasan Lampu	46
Gambar 3.9.....	Hiasan Lampu	47
Gambar 3.10.....	Dinding Gua	48
Gambar 3.11.....	Tempat Sholat dan Replika Ka'bah	49
Gambar 3.12.....	Stalaktit (tetesan air) pada langit-langit gua	50
Gambar 3.13.....	Langit-langit Gua di tutup plastik	50
Gambar 3.14.....	Gentong Air Sumur Masjid	51
Gambar 3.15.....	Bangunan di atas Gua	52
Gambar 3.16.....	Pintu Keluar	52
Gambar 4.1.....	Warung Makanan	63
Gambar 4.2.....	Toko sekitar Masjid	63
Gambar 4.3.....	Tempat Jualan di dalam Gua	64

  
 UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap pemeluk agama tentu membutuhkan tempat untuk melakukan kontemplasi, pemujaan, zikir dan ibadah sesuai dengan keyakinan yang dianut serta dengan cara-cara yang sudah diatur oleh agamanya. Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan tentang informasi bahwa setiap agama memiliki tempat ibadahnya sendiri. Allah berfirman:

*“...Andaikan tidak ada penolakan Allah antara satu kelompok manusia dengan kelompok manusia yang lain (untuk saling bermusushan), niscaya sinagog-sinagog, gereja-gereja, kelenteng, vihara, pura dan lain-lain (salawat) serta masjid-masjid yang nama Allah banyak disebut dalam tempat-tempat ibadah tersebut akan dihancurkan” (Qs. Al-Hajj [22]: 40).<sup>1</sup>*

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam penganut agama tetapi mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Masuknya Islam di Indonesia di mulai dari wilayah Perlak dan Pase seperti yang disampaikan Marco Polo pada permulaan tahun 1292, yang berlayar dari pelabuhan Cina Selatan sampai ke Sumatera. Marco Polo menyatakan bahwasannya di Perlak sudah ada saudagar-saudagar Muslim sehingga bisa mengislamkan penduduk asli sana.<sup>2</sup> Agama Islam sendiri masuk ke pulau Jawa yaitu dari jatuhnya Kerajaan Malaka. Setelah jatuhnya Malaka agama Islam semakin berkembang di tanah Jawa yaitu dengan melalui jalur perdagangan yang menghubungkan Selat Malaka dan Jawa. Para

---

<sup>1</sup> Imam Ghazali Said (ed), *Dari Mekah, Yerusalem Sampai Cordova Dinamika Kebudayaan Islam di Timur Tengah dan Spanyol* (Surabaya: UINSA Pres, 2016), 15.

<sup>2</sup> Aboebakar Aceh, *Sekitar Masuknya Islam Ke Indonesia* (Solo: Ramadhani, 1985), 13.

saudagar Muslim mengambil kesempatan dari hubungan bilateral ini untuk menyebarkan agama Islam di tanah Jawa dan dimulai sebelum tahun 1511 M.<sup>3</sup>

Perkembangan agama Islam di Indonesia yang begitu pesat diiringi dengan pembangunan masjid yang mengalami pertumbuhan. Masjid memiliki makna yang besar bagi umat Islam dalam kehidupan baik dalam makna fisik maupun makna spiritual. Masjid dalam bahas Arab *sajada-yasjudu-sujuud-masjid*, yang mempunyai dua makna, pertama meletakkan dahi diatas tanah sebagai bentuk ketundukan pada yang diagungkan. Kedua, mengagungkan serta menghormati pihak lain yang diajak berinteraksi. Dalam al-Qur'an masjid disebut sebanyak 28 kali, ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya masjid sebagai sarana ibadah dan taqarub kepada Allah Swt, dalam kehidupan kaum Muslim.<sup>4</sup>

Masjid sebagai *center of activity* masyarakat Muslim pada masa nabi dan secara langsung dipelopori oleh Nabi Muhammad saw. Secara historis masjid didirikan oleh nabi Muhammad saw, pertama kali di kota Madinah ketika Nabi Muhammad hijrah dari Makkah ke Madinah. Dengan dilatarbelakangi adanya tekanan, kekerasan dan ancaman dari kaum kafir Quraisy di Kota Makkah. Setibanya Nabi Muhammad di Madinah dan hari

---

<sup>3</sup> Abu Su'ud, *Islamologi: Sejarah, Agama, Dan Perannya Dalam Peradaban Umat Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta 2003), 122.

<sup>4</sup> Imam Ghazali Said, *Masjid Dalam AlQuran Dan Hadis: Kontinuitas Dan Kreatifitas Budaya*, (Surabaya: Orasi Ilmiah disampaikan pada pengukuhan Guru Besar/Profesor Dalam Bidang Sejarah Pemikiran Islam Klasik Fakultas Adab dan Humaniora), 1.

pertama kaum Muslim bergotong-royong untuk membangun masjid yang diberi nama Qubah.<sup>5</sup>

Peran penting dari masjid untuk kalangan masyarakat yaitu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat Muslim. Pada zaman nabi Muhammad saw, masjid selain berfungsi sebagai tempat ibadah yaitu juga difungsikan untuk pusat ilmu pengetahuan, kebudayaan, pusat Informasi, pusat ekonomi, pusat strategi dalam perang, analisa sosial dan pusat pembinaan juga untuk mengembangkan sumber daya umat secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Perkembangan masjid di Indonesia yang mengalami pertumbuhan sangat luar biasa dan secara kuantitatif bangunan masjid setiap tahun meningkat. Seperti halnya di setiap kampung, desa, kecamatan, sekolah dan kantor pemerintah dibangun masjid, ini menunjukkan perkembangan yang positif fisik maupun kerohanian. Dalam satu lingkungan masyarakat yang mayoritas agama Muslim, semangat mereka untuk mendirikan masjid sangat tinggi dan terus meningkat. Meskipun ada kendala dalam perekonomian, akan tetapi tidak menjadi alasan surutnya semangat masyarakat dalam membangun masjid.

Masjid adalah rumah Allah Swt dan umat Islam, meyakini hal tersebut dari sejarah Islam yang sejajar dengan sejarah masjid. Dalam pertumbuhan Islam saat melebarkan sayapnya ke delapan penjuru angin,

---

<sup>5</sup> Hary Supriyatno (ed.), *Buku Panduan Praktis Manajemen Masjid* (Surabaya: PW LTM NU), 43.

<sup>6</sup> Ibid, 53.

tumbuh pula masjid di penjuru angin itu. Pada waktu perkembangan Islam, masjid juga berkembang dengan cepat baik dari segi kuantitas atau dari segi seni bangunan dan salah satunya adalah masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi Tuban.

Masjid yang berada di dalam gua ini adalah masjid yang terkenal dengan keunikan dan keindahan bangunannya, berbeda dengan masjid pada umumnya. Masjid Ashabul Kahfi didirikan oleh Kiai asal Modo Lamongan yaitu itu Kiai Subhan Mubarak (w. 2014). Lokasi dari masjid ini berada di tepi jalan yang mudah dijangkau oleh masyarakat maupun wisatawan, yaitu berada di Dusun Wire Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Semula masjid ini adalah tempat wingit (angker) atau tak terurus yang menjadi tempat pembuangan sampah, setelah Kiai mendapat wangsit (mimpi) pesan dari seseorang, akhirnya pada tahun 2002 beliau membeli gua tersebut dan membangun pondok pesantren dan masjid di dalam gua.

Keunikan dan keindahan dari bangunan masjid Aschabul Kahfi Tuban yang berbeda dengan masjid lain banyak menyita perhatian masyarakat Tuban maupun masyarakat luar Tuban. Masjid pada umumnya dibangun di atas permukaan tanah, akan tetapi masjid Aschabul Kahfi Tuban ini dibangun didalam gua. Masyarakat sekitar meyakini bahwa dahulunya gua (perut bumi) adalah salah satu petilasan atau tempat peninggalan yang digunakan berdakwah oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim (w. 1419 M) Wali tertua dari Walisongo penyebar agama Islam di

Pulau Jawa. Dari pemaparan di atas masyarakat banyak yang berdatangan ke masjid untuk beribadah, berwisata dan untuk melihat arsitektur masjid yang indah bahkan hanya sekedar foto-foto.

Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang bagaimana sejarah berdirinya Masjid Aschabul Kahfi kemudian tentang perkembangan dan juga fungsi masjid Aschabul Kahfi ini. Maka dari itu peneliti menetapkan judul **“Sejarah Perkembangan Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban (2002-2021)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Maka masalah-masalah yang akan dibahas oleh penulis pada skripsi ini akan berfokus pada tiga hal yaitu:

1. Bagaimana latar belakang gagasan pembangunan Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban?
2. Bagaimana perkembangan Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban tahun 2002-2021?
3. Bagaimana fungsi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban tahun 2002-2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan jumlah rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari tulisan ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang gagasan dari pembangunan Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban.
2. Ingin mengetahui tentang perkembangan Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban tahun 2002-2021.
3. Untuk mengetahui fungsi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban Tahun 2002-2021.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian yang membahas Sejarah Perkembangan Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban 2002-2021 penulis berharap dapat memberikan manfaat baik untuk penulis maupun pembaca khususnya mahasiswa maupun masyarakat luas baik dari sisi akademik maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat menambah bahan bacaan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian, juga memperluas pengetahuan tentang Sejarah Perkembangan Masjid Aschabul Kahfi Tuban, khususnya mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam.
2. Diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi pembaca dalam bidang sejarah, sosial dan budaya.

3. Diharapkan bisa memberikan gambaran tentang Sejarah Perkembangan Masjid Aschabul Kahfi Tuban bagi masyarakat, khususnya masyarakat Tuban.
4. Dapat menambah pengetahuan terkait dengan Sejarah Perkembangan Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban bagi penulis.
5. Penelitian ini diajukan sebagai akhir untuk memenuhi persyaratan meraih gelar strata satu (S-1) Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

#### **E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik**

Kemajuan ilmu pengetahuan, sejarah sebagai disiplin ilmu telah memperlihatkan fungsinya dimana sama seperti dengan ilmu-ilmu lainnya yang berguna untuk kehidupan umat manusia dari masa kini hingga masa yang akan datang. Pendekatan yaitu sebuah cara atau pandangan yang biasa digunakan oleh peneliti untuk melihat dan menggambarkan suatu peristiwa. Menurut Sartono Kartodirjo bahwa dalam menggambarkan suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan yaitu dari segi mana kita memandang, dimensi mana yang diperhatikan, dan unsur-unsur mana yang akan diungkapkan.<sup>7</sup>

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis adalah sebuah ilmu yang didalamnya membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat,

---

<sup>7</sup>Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 4.

waktu, obyek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut Kuntowijoyo pendekatan historis atau sejarah yaitu rekonstruksi dari masa lampau.<sup>8</sup> Dari pendekatan historis, penulis dapat menggambarkan sebuah peristiwa yang telah terjadi dari masa lampau dengan diawali dari heuristik, verifikasi data, interpretasi dan historiografi untuk memaparkan tentang sejarah perkembangan Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban.

Dalam melakukan penelitian, penulis membutuhkan sebuah teori untuk memecahkan dan untuk mempermudah penulis dalam menganalisa dan mengidentifikasi kebenaran dari suatu masalah. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori *Continuity and Change*, yakni kesinambungan dan perubahan menurut John Obert Voll.<sup>9</sup> Teori mengacu pada unsur-unsur peradaban yang awalnya dipertahankan oleh masyarakat tertentu dan dapat berubah secara kesinambungan. Dengan menggunakan teori *Continuity and Change* peneliti berharap dapat memaparkan perubahan atau perkembangan yang terjadi pada Masjid Aschabul Kahfi Tuban secara berkesinambungan, sehingga akan terlihat jelas dari perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam segi fisik maupun non-fisik.

Penulis juga menggunakan teori *Fungsional*, dalam teori fungsional yang dikemukakan oleh Durkheim bahwa kehidupan dari suatu

---

<sup>8</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), 14.

<sup>9</sup> Jihn Obert Voll, *Islam; Continuity and Change in Modern Words* (Amerika; Westview Press, 1982), 4.

masyarakat memiliki struktur dan bekerja sebagai sistem. Sehingga dengan memainkan fungsinya masing-masing dapat bermanfaat dan memiliki nilai guna bagi masyarakat, sehingga tercipta hasil yang baik dan terciptanya masyarakat yang sehat apabila kebutuhan sosial dapat terpenuhi.<sup>10</sup> Menggunakan teori Fungsional ini mampu mempermudah penulis untuk melihat fungsi dari sebuah masjid terhadap masyarakat sekitarnya.<sup>11</sup>

Masyarakat merupakan suatu kumpulan sistem sosial yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban bukan hanya sebagai tempat beribadah saja, akan tetapi masjid ini juga sebagai tempat wisata yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan dari dalam kota maupun luar kota Tuban. Penulis telah membuktikan dan melakukan penelitian secara langsung dengan terjun ke lapangan untuk mengetahui teori Fungsional yang terjadi di masjid Aschabul Kahfi Tuban. Seperti masyarakat sekitar membuka usaha di area masjid untuk menambah perekonomian mereka.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk memberikan pemantapan sekaligus penegasan dalam penelitian yang hendak dikerjakan. Dari hasil penelusuran penulis telah menemukan karya-karya ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan Masjid Aschabul Kahfi Perut

<sup>10</sup> Hamdani Yusuf, "Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community BBC", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 4.

<sup>11</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 25

Bumi Al-Maghribi Tuban, meskipun dalam temanya sama akan tetapi memiliki studi fokus yang berbeda, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul: *Arsitektur Masjid Ashabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban Jawa Timur*. Oleh Sholikatin Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015. Skripsi ini membahas tentang bagaimana sejarah awal dibangunnya masjid Aschabul Kahfi, penulis skripsi ini juga membahas tentang gaya arsitektur yang ada di masjid yaitu gabungan dari arsitektur lokal Jawa dengan gaya arsitektur Timur Tengah. Serta membahas nilai-nilai yang terkandung dalam arsitektur masjid Aschabul Kahfi Tuban. Pada penelitian skripsi yang ditulis oleh penulis Sholikatin, isi pembahasan yaitu kurun waktunya dari tahun 2002- 2015.<sup>12</sup>
2. Skripsi berjudul: *Analisis Mas{lah{ah Mursala dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Sekitar*. Oleh Inayatur Rosida Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan. Skripsi ini membahas tentang manfaat dibangunnya masjid Ashabul Kahfi Tuban dalam pengelolaan wisata religi dan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat sekitar.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sholikatin, "Arsitektur Masjid Ashabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban Jawa Timur", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya 2015)

<sup>13</sup> Inayatur Rosida, "Analisis Mas{lah{ah Mursala dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Sekitar", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surabaya 2020)

Dari tinjauan penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini, penelitian diatas fokus pada pembahasan arsitektur yang ada di dalam masjid dan sebagai sumber ekonomi masyarakat sekitar masjid Ashabul Kahfi Tuban. Skripsi ini lebih fokus membahas sejarah perkembangan dari kurun waktu 2002-2021 dan fungsi masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban dari masa Kiai Subhan Mubarak (2002-2015) sampai wafatnya Kiai (2015-2022). Maka penelitian ini adalah penelitian bersifat baru dan menarik untuk dikaji

#### **G. Metode Penelitian**

Metode dalam tulisan sejarah adalah cara, strategi atau langkah sistematis untuk memahami suatu objek yang akan diteliti dengan realitas yang ada. Metode berfungsi untuk menyederhanakan suatu permasalahan sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan sumber data dari pengamatan lapangan atau observasi, kemudian wawancara narasumber dan kajian perpustakaan dan dokumentasi. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan empat tahapan metode sejarah, meliputi antara lain Heuristik (pengumpulan data), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (analisis) dan Historiografi (penulisan sejarah).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 84.

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 90.

## 1. Heuristik

Heuristik menjadi tahapan pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian sejarah, yaitu dengan mengumpulkan sumber dan data yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun hal penting dari peristiwa sejarah yang bisa diketahui dari dua jalan, yaitu dari jalan langsung dengan mengamati peristiwa waktu terjadinya, dan jalan tidak langsung yaitu dengan mempelajari peninggalan yang ditinggalkan dari peristiwa yang berkaitan. Sumber-sumber sejarah yang diperoleh yaitu dengan cara penelitian lapangan, peneliti mengumpulkan data dan sumber yang berkaitan dengan topik penelitian yakni Sejarah Perkembangan Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al Maghribi Tuban.

Dalam penelitian ini, penulis datang langsung ke masjid Aschabul Kahfi Tuban untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber yang berkaitan langsung dengan masjid yaitu peneliti melakukan pengambilan foto-foto masjid. Kemudian melakukan wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa atau saksi mata. Dari data tersebut yang berkaitan dengan sejarah perkembangan masjid yaitu dari narasumber, berupa foto-foto objek penelitian dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Berikut ini sumber data yang digunakan penelitian, diantaranya:

a. Sumber Primer

Dalam penelitian sejarah, sumber primer adalah sumber yang paling utama dicari. Karena sumber primer sangat berpengaruh terhadap penulisan sejarah untuk masa kini dan untuk masa yang akan datang. Sumber primer sendiri adalah sumber yang disampaikan secara langsung yaitu dalam bentuk dokumen dan sumber lisan dianggap primer yaitu wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa.<sup>16</sup>

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber primer dengan melakukan observasi atau datang secara langsung ke lokasi masjid untuk melakukan pengamatan dan mencari sumber data.

1. Pada tanggal 20 Maret 2022 peneliti datang ke masjid dan mengambil gambar di masjid sebagai sumber primer.
2. Tanggal 21 Maret 2022 peneliti melakukan wawancara dengan pihak masjid dan bertemu dengan pemandu wisata masjid Aschabul Kahfi Tuban bernama M. Rifai (32 tahun).
3. Tanggal 23 Maret 2022 peneliti melakukan wawancara pengurus masjid Aschabul Kahfi Tuban Ustad. Aziz (40 Tahun).
4. Tanggal 24 Maret 2022 peneliti melakukan wawancara pengurus masjid Aschabul Kahfi Tuban Ustad. Ali (40 Tahun).

---

<sup>16</sup>Abdurrahman, *Metode Penelitian*, 56.

5. Tanggal 25 Maret 2022 peneliti melakukan wawancara Alfi Syahrin Al-Mubarak Putra Pendiri Masjid Aschabul Kahfi Tuban (39)
6. Tanggal 17 Juni 2022 peneliti melakukan pengambilan gambar masjid.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ketiga santri dan putra dari pendiri masjid Aschabul Kahfi yang ikut terjun langsung dalam pembangunan dan mengembangkan masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Magribhi Tuban.

b. sumber Sekunder

Sumber sekunder sebagai data pelengkap yang digunakan dalam pendukung data primer penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti seperti literatur atau buku yang menjelaskan tentang teori yang penulis gunakan, selain itu penulis juga menggunakan skripsi-skripsi atau penelitian terdahulu.

1. Buku berjudul Masjid Dalam Al-Qur'an dan Hadis; Kontinuitas dan Kratifitas Budaya yang ditulis oleh Imam Ghazali Said.
2. Buku yang berjudul Dari Mekah, Yerusalem sampai Cordova Dinamika kebudayaan Islam Timur Tengah dan Spanyol editor Imam Ghazali Said.

3. Buku berjudul *Mengelola Dan Memakmurkan Masjid* yang ditulis oleh Assadullah Al-Faruq.
4. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya berjudul *Arsitektur Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Magribi Tuban Jawa Timur* yang ditulis oleh Sholikatin
5. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya berjudul *Analisis Mas{lah}ah Mursalah Dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Sekitar* yang ditulis oleh Inayatur Rosidah.

## 2. Verifikasi

Tahapan kedua yaitu untuk mencari kebenaran dari sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh yaitu dengan melakukan verifikasi atau kritik sumber untuk mengetahui apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak. Bagi sejarawan harus mengerahkan segala kemampuan dan pikirannya, bahkan seringkali harus menggabungkan antara pengetahuan, sikap ragu, percaya begitu saja dan akal sehat. Fungsi dari verifikasi atau kritik sumber agar karya sejarah menjadi produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari fantasi maupun manipulasi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 132.

Peneliti melakukan verifikasi antara sumber primer dan sumber sekunder yaitu dari hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan langsung dan dari sumber sekunder yaitu literature dan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menelusuri dari hasil wawancara dengan ketiga santri dan putra Kiai Subhan Mubarak yang diberi tanggung jawab untuk mengelola masjid Aschabul Kahfi yaitu Bapak M. Rifai, Ustad. Aziz, Ustad. Ali dan Alfi Syahrin Al-Mubarak. Karena Masjid Aschabul Kahfi didirikan dan didesain sendiri oleh Kiai Subhan Mubarak sendiri pada tahun 2002 dibantu dengan para santrinya.

Pembangunan masjid yang dilatarbelakangi dari Kiai Subhan Mubarak mendapat wangsit (mimpi) berupa amanat dari seseorang untuk membangun pondok pesantren di dalam goa dan didalamnya juga dibangun Masjid. Bangunan masjid yang unik dan arsitektur yang indah membuat masjid Ashabul Kahfi tidak hanya dikenal dari keindahan dan keunikannya, akan tetapi masjid Ashabul Kahfi dengan menerapkan fungsi sosial bagi masyarakat sekitarnya.

### 3. Interpretasi

Dalam menganalisis dan menguraikan sumber sejarah yang telah diperoleh melalui proses kritik sumber atau verifikasi maka penulis melakukan interpretasi atau penafsiran sejarah. Interpretasi dapat dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh, apakah

terdapat keterkaitan antara satu sumber dengan sumber lainnya sehingga dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan dan menganalisis tentang latar belakang gagasan pembangunan masjid, perkembangan serta fungsi masjid pada masa Kiai Subhan Mubarak sampai wafatnya di masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Magribhi Tuban dengan pembatasan tahun yang ditentukan yakni pada tahun 2002-2021 dan menyimpulkannya melalui data-data yang sudah terkumpul.

#### 4. Historiografi

Historiografi adalah fase terakhir dalam metode sejarah, yang merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan. Seperti penelitian ilmiah, penulisan dari hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran gambaran yang jelas dalam proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).<sup>18</sup> Dalam menyusun penulisan ini penulis menggunakan sumber yang telah penulis temukan seperti dokumentasi, buku-buku yang berkaitan, dan wawancara dengan narasumber yang berkaitan langsung dengan Masjid Aschabul Kahfi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis akan mencoba menuangkan sebuah karya sejarah dalam bentuk skripsi. Diharapkan dari penulisan skripsi ini agar dapat memberikan gambaran dan

---

<sup>18</sup>Abdurrahman, *Metode Penelitian*, 64.

wawasan secara mendalam tentang sejarah perkembangan masjid dan fungsi-fungsi dari masjid Aschabul Kahfi untuk masyarakat sekitar.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah uraian rencana pembahasan yang digunakan penulis untuk menjawab permasalahan, sehingga dapat menggambarkan dan menghasilkan hasil yang maksimum. Penulis akan membagi laporan dari hasil penelitian menjadi lima bab pembahasan dan setiap bab memiliki sub-bab guna untuk memperoleh kemudahan dan memperinci pembahasan. Berikut sistematika pembahasanyang akan digunakan dalam penelitianini sebagai beriku:

**Bab pertama** dalam penulisan skripsi yaitu Pendahuluan yang pembahasannya terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dari penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teoritik, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Bahasan.

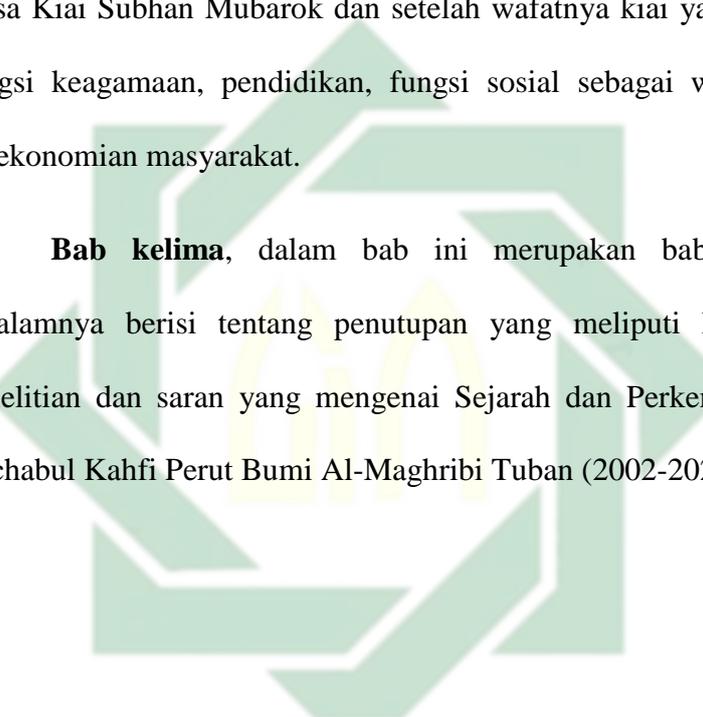
**Bab kedua** menjelaskan tentang Gagasan Pembangunan Masjid Aschabu Kahfi Tuban. Dalam bab ini akan dibahas secara rinci dari Sejarah Awal Masjid, kemudian Masjid-masjid di sekitar Aschabul Kahfi Tuban, Latar belakang dari berdirinya Masjid Aschabul Kahfi Tuban.

**Bab ketiga** menjelaskan tentang perkembangan Masjid Aschabul Kahfi Tuban dalam kurun waktu 2002-2021. Pada bab ini akan membahas Letak Geografis, Hiasan dan Ornamen Masjid Aschabul Kahfi Tuban,

Perkembangan Masjid Aschabul Kahfi yakni dari masa awal masjid (2002-2015) dan masa perkembangan masjid baru (2015-2021)

**Bab keempat** menjelaskan Fungsi dari Masjid Aschabul Kahfi, yang dalam bab ini akan membahas mengenai fungsi masjid ketika pada masa Kiai Subhan Mubarak dan setelah wafatnya kiai yang meliputi dari fungsi keagamaan, pendidikan, fungsi sosial sebagai wisata religi dan perekonomian masyarakat.

**Bab kelima**, dalam bab ini merupakan bab terakhir yang didalamnya berisi tentang penutupan yang meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran yang mengenai Sejarah dan Perkembangan Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban (2002-2021).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### LATAR BELAKANG GAGASAN PEMBANGUNAN MASJID ASCHABUL KAHFI PERUT BUMI AL-MAGHRIBI TUBAN

#### A. Sejarah Awal Masjid

Kata masjid berasal dari kata bahasa Arab yaitu *sajada-yasjudu* (tempat sujud) yang mempunyai dua makna, pertama meletakkan dahi diatas tanah sebagai bentuk ketundukan pada yang diagungkan. Kedua, mengagungkan serta menghormati pihak lain yang diajak berinteraksi. Dalam hal ini berarti kepatuhan atau ketundukan untuk menggambarkan diri sebagai seorang Muslim dan sebagai insan hamba Allah Swt. Arti masjid yang secara khusus yaitu sebuah area yang memang dikhususkan sebagai tempat untuk berdzikir dan beribadah pada Allah Swt, sholat dan membaca al-Qur'an.<sup>19</sup>

Di dalam Alquran telah disebutkan atau diulang sebanyak 28 kali, dan ini menunjukkan bahwasannya masjid sangat penting sebagai sarana tempat ibadah dan taqarub pada Allah Swt, dalam kehidupan kaum Muslim. Sedangkan dalam KBBI masjid adalah rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam. Masjid sebagai tempat ibadah umat Muslim ditegaskan dalam firman Allah:

*“sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang yang beriman pada Allah, hari kemudian, dan ia melaksanakan salat, membayar zakat, serta ia hanya takut pada Allah..” (Qs. Al-Taubah) [9]:18*<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Said, (ed), *Dari Mekah, Yerusalem Sampai Cordova...*, 18-20.

<sup>20</sup> Said, *Masjid Dalam AlQuran Dan Hadis...*, 1.

Pada kenyataannya masjid dapat diartikan sebagai tempat berkumpul dan juga sebagai tempat beraktifitas umat Muslim, yang secara luas masjid adalah sebuah tempat, wadah dan fasilitas untuk umat Muslim bukan hanya sebagai tempat beribadah akan tetapi juga sebagai tempat aktifitas bersifat sosial keagamaan.

Masjid telah mengalami pertumbuhan di berbagai negara yang penduduknya menganut agama Islam, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya Muslim. Peran penting dari masjid untuk kalangan masyarakat yaitu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat Muslim. Dalam perkembangan sejarah Islam tentu tidak terlepas dan berkaitan erat dengan perkembangan masjid. Setiap kali agama Islam datang atau masuk di suatu wilayah berbagai negeri tentu akan membangun sebuah masjid. Sebagai tempat sarana untuk mensi'arkan atau berdakwa dan sebagai tempat ibadah untuk umat Muslim yang ada di wilayah tersebut.<sup>21</sup>

Masjid sebagai *center of activity* masyarakat Muslim pada saat itu secara langsung dipelopori oleh Nabi Muhammad saw. Secara historis masjid didirikan oleh Nabi Muhammad saw, pertama kali di kota Madinah ketika Rasulullah hijrah dari Makkah ke Madinah bersama salah satu sahabatnya yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. Nabi Muhammad saw hijrah di latarbelakangi dari adanya tekanan, kekerasan dan ancaman dari kaum kafir Quraisy di Kota Makkah. Ketika Nabi Muhammad saw berhasil

---

<sup>21</sup> Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK* (Jakarta: Grafindo Books Media, 2014), 27.

keluar dari rumahnya, kemudian Nabi Muhammad pergi ke rumah sahabatnya Abu Bakar dan mereka pergi untuk bersembunyi di Gua Tsur.

Nabi Muhammad saw Hijrah ke Kota Madinah dan selama dalam perjalanan, Nabi Muhammad memilih jalur yang aman untuk ditempuh. Ketika tiba di Quba di sebuah desa yang jaraknya sekitar lima kilometer dari Madinah, Nabi beristirahat selama beberapa hari di rumah Kalsum bin Hidun.<sup>22</sup> Ketika bertepatan dengan hari Jumat dan saat itu belum ada masjid untuk tempat menunaikan sholat Jumat, maka Nabi dan sahabatnya beserta kaum Muslim lainnya bergotong-royong untuk membangun masjid yang diberi nama Masjid Quba. Inilah masjid pertama yang dibangun langsung oleh Nabi Muhammad saw pada tahun 1 Hijriyah atau sekitar 622 M.

Masjid Qubah ini dibangun dengan bentuk yang sederhana, dan denah bangunan masjid berbentuk persegi empat. Panjang masjid Quba masa itu 70 hasta (35 meter) dan lebarnya 60 hasta (30 meter). Bangunan masjid ini adalah tempat terbuka yang luas, empat sisi temboknya terbuat dari batubata dan tanah, kemudian atapnya tidak semua tertutup hanya sebagian dari daun kurma dan sebagian tidak tertutup. Bagian tengah dari masjid dibuat seperti serambi dan langsung tersabung dengan alam terbuka. Pintu masuk masjid Quba didesain seperti gapura atau gerbang yang terbuat dari material seadanya seperti pohon, dahan dan daun dari

---

<sup>22</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Depok: Rajawali Press, 2017), 25

tumbuhan kurma dengan cara di tumpuk-tumpuk.<sup>23</sup> Saat itu di masjid belum ada penerangan ketika malam tiba, tetapi hanya waktu sholat magrib dan isya ada penerangan dengan cara membakar jerami.

Masa perkembangan Islam di Madinah, kegiatan yang dilakukan oleh umat Muslim selalu terpusat di Masjid. Karena masjid menjadi tempat sarana berdiskusi, untuk pusat ilmu pengetahuan, kebudayaan, pusat Informasi, pusat ekonomi, pusat strategi dalam perang, analisa sosial dan pusat pembinaan juga untuk mengembangkan sumber daya umat secara keseluruhan.<sup>24</sup> Pembangunan masjid pada masa Rasulullah adalah sebuah strategi untuk memperkokoh masyarakat dan kota Madinah kala itu. Dari pembangunan masjid ada dua dasar yaitu, pertama sebagai tempat ibadah sholat, kedua sebagai tempat sarana untuk mempersatukan kaum Muslimi. Terlepas dari kedua dasar itu masjid juga sebagai pusat pemerintahan pada masa Nabi Muhammad.

#### **B. Masjid di Sekitar Masjid Aschabul Kahfi Tuban**

Kota Tuban terkenal dengan sebutan Kota Wali, tentu hal ini dilatarbelakangi karena ada beberapa wali yang berdakwa dan dikebumikan di Kota Tuban. Maka dengan sebutan sebagai Kota wali, tentu tidak terlepas dari bangunan masjid yang menjadi sarana para wali untuk melakukan dakwahnya. Masjid adalah sebuah bangunan yang sakral dan penting bagi umat Muslim sejak masa Nabi Muhammad saw, masjid

---

<sup>23</sup> Abdul Rochyan, *Sejarah Arsitektur Islam Tinjauan* (Bandung: Angkasa, 1983), 26.

<sup>24</sup> Supriyatno, (ed.), *Buku Panduan Praktis Manajemen Masjid...*, 43.

telah melaksanakan perannya sebagai pusat ibadah, politik pemerintahan, budaya dan aktivitas sosial lainnya. Sebelum membahas lebih lanjut tentang Masjid Aschabul Kahfi Tuban, penulis akan membahas masjid yang berada di sekitar Masjid Aschabul Kahfi Tuban, yaitu diantaranya:

### **1. Masjid Agung Tuban**

Masjid Agung Tuban yang berada di jantung Kota Tuban yaitu berada di Jl. Bonang Kutorejo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Jawa Timur. Masjid Agung langsung berhadapan dengan alun-alun Tuban, sebelah selatan terdapat bangunan museum Kambang Putih dan Kantor Bupati dan sebelah utara terdapat Pantai Boom, belakang masjid terdapat makam Sunan Bonang yang bertepatan di sebelah barat. Masjid Agung Tuban merupakan masjid tertua di Kota Tuban, masjid ini sudah ada sejak Sunan Bonang berdakwa dan saat itu bentuknya masih sederhana.

Kemudian pada tanggal 29 Juli 1894 masjid dibangun kembali oleh Raden Toemenggong Koesmodiko Bupati Tuban ke-35.<sup>25</sup> Sebelum nama masjid menjadi Masjid Agung Tuban, dulunya bernama Masjid Jami'. Dengan seiring berjalannya waktu, masjid Agung Tuban tidak hanya berkembang dari sisi fisiknya saja akan tetapi juga perkembangan dari aspek-aspek lainnya seperti Taman Pendidikan al-Qur'an yang dulunya hanya digunakan mengaji biasa.

---

<sup>25</sup> Samidi, "Sejarah, Bangunan dan Fungsi Masjid Agung Tuban Jawa Timur", *Jurnal Pustaka*, (Semarang: Balai Penelitian dan pengembangan agama, 2014), Vol. 2 No. 2, 222-223.

Pada Tahun 2004 masa pemerintahan Bupati Haenny Relawati R. W dilakukan renovasi besar-besaran yang tujuannya untuk mempebesar kapasitas masjid. Di Masjid Agung Tuban juga terdapat fasilitas ruang untuk remaja yang dulunya bernama Remaja Masjid Jami' dan sekarang diganti menjadi Remaja Masjid Agung. Seiring dengan berjalannya waktu, fungsi dari masjid Agung Tuban semakin berkembang yaitu sebagai pusat keagamaan, sosial, dan sebagai tempat wisata religi.<sup>26</sup> Ini membuktikan bahwa masjid mengikuti peran seperti masa Rasulullah, masjid sebagai tempat ibadah tetapi juga bisa berfungsi untuk masyarakat sekitar.

## 2. Masjid Al-Falah Tuban

Masjid Al-Falah Tuban didirikan pada tahun 1987 oleh yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila dan diresmikan pada tanggal 8 November 1987. Lokasi dari masjid ini berada jauh dari jantung Kota Tuban yaitu di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 99 A Tuban Kelurahan Latsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Masjid ini berada dekat dengan beberapa kantor dinas di Tuban, sebelah utara Masjid Al-Falah Tuban ada kantor Pemerintahan, sebelah utara terdapat Departemen Agama Kabupaten Tuban, Badan Pertanahan Nasional Tuban, SMPN 3 Tuban. Disebelah Timur Terdapat RSUD Dr. Koesma Tuban.

---

<sup>26</sup> Nafita Amelia, "Sejarah Peradaban Masjid Agung Tuban Tahun 1987-Sekarang", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya 2020), 45.

Masjid Al-Falah Tuban selain berdekatan dengan kantor pemerintahan juga memiliki beberapa fungsi seperti adanya aktivitas keagamaan seperti sebagai tempat ibadah, kemudian ada pengajian yang diadakan secara rutin sesuai jadwal. Aktivitas pendidikan di Masjid Al-Falah terdapat sekolah inklusif yang menerima anak kebutuhan khusus yang dilatarbelakangi dari kebutuhan masyarakat yang semakin hari memerlukan penanganan anak kebutuhan khusus dan nama sekolahnya yaitu Al-Falah Inclusive.<sup>27</sup>

Kemudian ada kegiatan sosial seperti melakukan kegiatan donor darah yang bekerja sama dengan PMI Kabupaten Tuban, pengobatan gratis bekerjasama dengan Puskesmas Tuban, santunan anak yatim dan pada tahun 2009 ada wisata rohani. Terdapat aktivitas ekonomi dengan membuka toko Alfa-alfa (Tokonya Masjid Al-Falah Tuban), di tokoh ini menjual alat-alat untuk jenazah.

Dari penjelasan kedua masjid diatas menunjukkan bahwa bangunan masjid sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat dan memiliki banyak fungsi. Akan tetapi semua kembali kepada individu umat Muslim, karena masjid dibangun sebagi tempat ibadah yang dimana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, dalam riwayat al-Tirmidzi dari Abu Sa'id al-Khadry, bahwa Nabi Muhammad saw, bersabda yang artinya:

*“Apabila kamu melihat seseorang biasa pergi ke masjid maka saksikanlah ia benar-benar beriman, karena sesungguhnya Allah*

---

<sup>27</sup> Hening Fitriati, “Sejarah Perkembangan Aktivitas Masjid Al-Falah Tuban Tahun 1987-2018”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya 2018), 74.

*SWT, beriman; sesungguhnya hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir”.*<sup>28</sup>

Dengan demikian dalam memakmurkan masjid bukan sekedar dari menyukseskan pendirian dan perbaikan segi fisik saja, akan tetapi juga mengunjungi masjid untuk melakukan ibadah wajib, sholat jumat dan sholat sunnah lainnya.

### **C. Latar Belakang Berdirinya Masjid Aschabul Kahfi Tuban**

Masjid sebagai simbol eksistensi umat Islam, dimanapun agama Islam hidup dan berkembang di suatu daerah atau wilayah pasti akan didirikan sebuah masjid. Dalam dunia Islam, masjid adalah salah satu tempat penting yang digunakan untuk melakukan ibadah umat Muslim dan sebagai sarana untuk menyebarkan agama Islam, masjid juga sebagai simbol dari agama Islam.<sup>29</sup>

Tuban adalah salah satu kota di Jawa Timur yang dikenal dengan sebutan nama Tuban Bumi Wali dan sebagai salah satu daerah yang banyak dikunjungi para peziarah. Tentu hal ini ditandai juga dengan banyaknya masjid yang berdiri kokoh di Kabupaten Tuban ini. Salah satunya Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban dengan keunikan yang dimiliki mampu menarik perhatian para peziarah maupun wisatawan setempat dan luar kota. Karena itu masjid Aschabul Kahfi Tuban menjadi salah satu ikon dari Kabupaten Tuban.

<sup>28</sup> <https://www.uin-antasari.ac.id/memaknai-memakmurkan-mesjid>, diakses pada tanggal 23 Juni 2022, pukul 09.13.

<sup>29</sup> Khairuddin Wanili, *Ensiklopedia Masjid Hukum, Adab, dan Bid'ahnya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2004), 18.

## 1. Penemuan Gua

Pada umumnya bangunan sebuah masjid berdiri diatas permukaan tanah, tetapi tidak dengan masjid yang berlokasi di Kabupaten Tuban. Bangunan masjid Aschabul Kahfi Tuban ini berada di dalam gua atau di bawah tanah. Sebelum menjadi gua seperti saat ini, dahulunya kawasan ini adalah sebuah gunung yang dalam bahasa Jawa “*Jalmo moro Jalmo mati*” yang artinya “siapa yang datang kalau tidak hilang ya mati” atau disebut juga gunung Gedongombo.<sup>30</sup> Dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia terutama di tanah Jawa, para Mubaligh harus melewati Kota Tuban, akan tetapi pada saat itu Tuban belum ada penghuninya dan belum bisa ditempati.

Masyarakat sekitar menyakini bahwa di dasar gua (perut bumi) adalah salah satu *petilasan* (bekas tempat/peninggalan yang digunakan) berdakwah oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim, salah satu seorang wali tertua (1404-1419 M) dari walisongo penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Menurut kepercayaan masyarakat sekitar, gunung Gedongombo ini dahulunya banyak dihuni oleh jin, syetan dan dedemit. Akhirnya para mubaligh hanya bisa singgah di daerah Semanding.

Para wali berada di Prunggahan yang kemudian naik ke gua dengan nama Gua Gumbul Tuban. Gua Gumbul di sana tempat para wali berkumpul, kemudian yang ditunjuk untuk memberi keputusan

---

<sup>30</sup> M. Rifai, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi Tuban 20 Maret 2022.

musyawarah adalah Syekh Malik Ibrahim Sunan Gresik (w. 1419) dan Mbah Asy'ari Sunan Bejagung Tuban. Setelah sidang dimulai dan dipimpin langsung oleh guru para wali yaitu mbah Mustaqim Campurdarat Tulungagung agar Tuban dapat dihuni dan menjadi sebuah daerah yang ramai. Hasil dari musyawarah para wali untuk mengatasi perihal gunung Gedongombo yakni dengan mengundang Syekh Maulana Maghribi (w. 1465) dari Maroko untuk datang ke tanah Jawa. Syekh Maulana Maghribi datang ke tanah Jawa dan langsung melakukan tugasnya untuk menginjak dengan keras (*ditungkak*) gunung hingga hancur (*ambles*) dan menjadi gua seperti saat ini.<sup>31</sup> Serta dipercaya terdapat penghuni dalam gua seperti jin, syetan dan dedemit yang langsung pergi meninggalkan gua ini.

Syekh Maulana Maghribi yang masih keturunan dari Nabi Muhammad saw dan merupakan putra dari Jamaluddin al-Husain (1310-1453) yang dikenal sebagai mubaligh yang menyebarkan Islam di Nusantara. Setelah gunung menjadi gua, Syekh Maulana Maghribi menitipkan gua ini kepada seseorang yaitu Putri Ayu Sendangharjo yang diyakini salah satu murid Syekh Maulana Maghribi. Konon katanya menurut cerita dan kepercayaan masyarakat sekitar gua ini, Putri Ayu Sendangharjo yang mendapatkan amanat tersebut kemudian

---

<sup>31</sup> Hamzah Makmur, *Sejarah Goa Maulana Maghribi* (Tuban: Pesantren Perut Bumi Al-Magribhi, t.th), 4-5.

bertapa di dalam gua selama sisa hidupnya. Hingga hilang nyawa dan raganya yang tidak diketahui tahun tepatnya beliau meninggal.<sup>32</sup>

## 2. Tujuan Awal Pembangunan Masjid

Sebelum terkenal dengan nama masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban, tujuan awal gua ini digunakan sebagai Pondok Pesantren tempat menimba ilmu agama yang diberi nama “Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi”. Sebelumnya pendiri masjid ini sudah memiliki Pondok Pesantren yang berlokasi di Desa Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dan para santrinya kebanyakan mantan anak-anak nakal. Pondok yang berlokasi di desa Panyuran jaraknya tidak jauh dengan masjid Aschabul Kahfi Tuban saat ini. Dalam pembangunan masjid Aschabul Kahfi Tuban ini langsung dipelopori oleh kiai yang berasal dari Desa Modo Kecamatan Gajah Mada Kabupaten Lamongan bernama Kiai Subhan Mubarak (w. 2014).<sup>33</sup>

Pada awalnya dalam pembangunan Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi, Kiai Subhan Mubarak mendapat *wangsit* (bermimpi) ditemui oleh sesepuh dan menitipkan pesan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren di dalam gua, tetapi gua yang dimaksud adalah gua bekas pertapaan para wali. Karena tidak jelasnya dari mimpi yang didapat Kiai Subhan Mubarak, beliau tidak berhenti berusaha untuk

---

<sup>32</sup> Aziz, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi, Tuban 23 Maret 2022.

<sup>33</sup> Aziz, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 23 Maret 2022.

mencari gua yang dimaksud dalam mimpinya dan melakukan *istikhoroh* juga meminta petunjuk dari Allah Swt kurang lebih selama 3 tahun lamanya.<sup>34</sup>

Tepat pada tahun 2002 M, Kiai Subhan Mubarak menemukan tempat yang dimaksud. Lahan kosong yang di dalamnya terdapat sebuah gua tersebut yang di beli oleh Kiai Subhan Mubarak dari seseorang warga yang berada di wilayah Tuban tepatnya di kelurahan Gedongombo. Setelah menemukan gua yang dimaksud dan membelinya, ternyata gua tersebut telah menjadi tempat pembuangan sampah kurang lebih dari 15 tahun oleh Pemerintah Kabupaten Tuban serta banyak di tumbuh semak-semak belukar dan banyak ular-ular yang bersembunyi di dalam gua.

Sebelum memulai pembangunan pondok pesantren, Kiai Subhan Mubarak beserta santrinya dan para Kiai, Habib yang berasal dari berbagai daerah melakukan istighosah dan beberapa doa. Setelah selesai berdoa bersama Kiai Subhan Mubarak bersama santrinya yang berjumlah 38 orang melakukan gotong-royong untuk membersihkan gua dengan kurun waktu selama 18 bulan. Setelah selesai dibersihkan, gua tersebut mulai ditempati kemudian diberi nama **“Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Magribi”**. Terdapat pula di dalam gua yang dibangun masjid yang diberi nama **“Masjid Aschabul Kahfi**

---

<sup>34</sup> M. Rifai, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 21 Maret 2022

**Perut Bumi Al-Maghribi”**.<sup>35</sup> Ketika masih dalam tahap pembangunan, pondok pesantren Perut Bumi Al-Maghribi terkenal dengan masjidnya karena tempatnya unik yang berada di dalam gua.

Dengan seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren hanya aktif dari awal ditemukannya gua hingga wafatnya Kiai Subhan Mubarak sebagai pendiri pondok dan masjid. Tepatnya pada tahun 2002-2015, para santri yang belajar langsung dengan Kiai Subhan Mubarak, banyak yang keluar meninggalkan pondok pesantren ini. Tetapi masih ada beberapa santri yang menetap untuk membantu mengembangkan masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban. Hingga saat ini masjid dalam gua masih berjalan sebagaimana fungsinya dan sebagai tempat wisata serta sudah mengalami beberapa kali perubahan setelah Kiai Subhan Mubarak wafat.

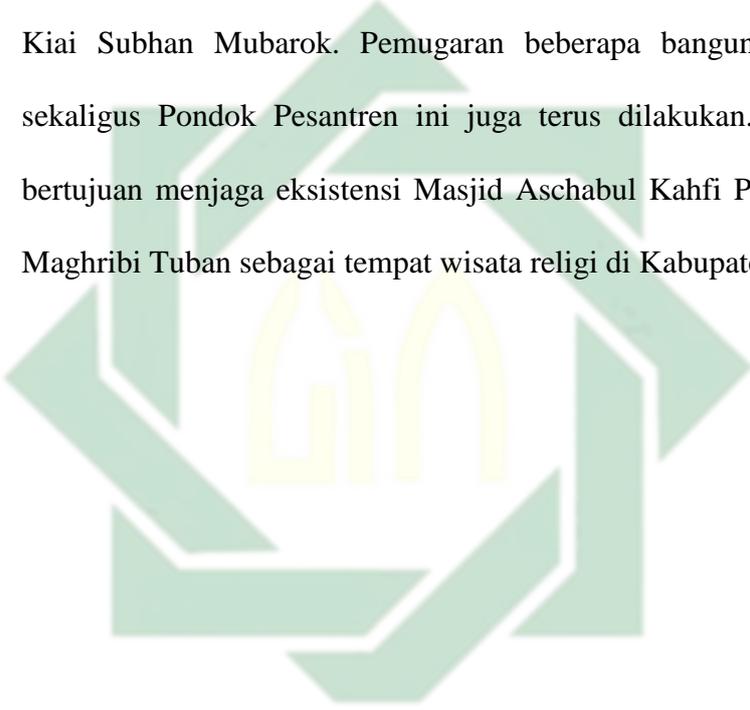


**Gambar 2.1** Bangunan di atas Gua  
**Sumber:** Dokumen pribadi peneliti

---

<sup>35</sup> Aziz, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 23 Maret 2022.

Para Santri yang masih menetap di Pondok Pesantren ialah benar-benar menjaga dan merawat dengan segenap hati. Hal ini mereka lakukan sebagai bentuk pengabdian mereka terhadap sang guru Kiai Subhan Mubarak. Para santri ini juga tetap meneruskan tujuan awal dari dibangunnya tempat ini sesuai dengan ajaran yang didapat dari Kiai Subhan Mubarak. Pemugaran beberapa bangunan di Masjid sekaligus Pondok Pesantren ini juga terus dilakukan. Hal ini juga bertujuan menjaga eksistensi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban sebagai tempat wisata religi di Kabupaten Tuban.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### BAB III

#### PERKEMBANGAN MASJID ASCHABUL KAHFI TUBAN

##### A. Letak Geografis Masjid Aschabul Kahfi

Setelah melakukan pengamatan terhadap gagasan pembangunan masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Magribhi Tuban, penulis akan mendeskripsikan dari lokasi tempat masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Magribhi Tuban.



**Gambar 3.1** Peta Kabupaten Tuban

*Sumber: Situs Resmi Pemda Tuban*

Kabupaten Tuban adalah sebuah kota tua yang terletak pada jalur pantai utara (pantura) Pulau Jawa. Pada abad 16 letak kota Tuban yaitu berbatasan dengan Sidayu (Cedayo) disebelah timur, kemudian disatu sisi lain Tuban langsung berbatasan dengan Rembang. Saat ini secara geografis, posisi dari kota Tuban yaitu sebelah utara berbatasan langsung dengan laut Jawa, sebelah timur kota Tuban yaitu ada Kabupaten Lamongan, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Bojonegoro dan

sebelah barat berbatasan langsung dengan kabupaten Rembang (Provinsi Jawa Tengah).<sup>36</sup>

Lokasi dari tempat masjid Aschabul Kahfi Tuban sangat mudah untuk dijangkau karena berada ditepi jalan raya. Masjid Aschabul Kahfi berada di kompleks pondok pesantren Syeh Maulana Maghribi di Dusun Wire Kelurahan Gedungombo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Jawa Timur. Apabila dari arah Selatan Masjid Aschabul Kahfi maka masjid berada disebelah kanan, jika dari arah utara masjid berada di sebelah kiri jalan. Masjid ini dari luar tidak terlihat seperti masjid umumnya, hanya terlihat papan nama yang bertulisan **“Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Magribhi”** tanpa kubah masjid.

## **B. Perkembangan Masjid Aschabul Kahfi**

Setiap yang beragama mempunyai sebuah tempat ibadah untuk melakukan pemujaan, bersujud, berdzikir dan untuk ibadah lainnya dengan cara dan aturan yang sudah diajarkan pada setiap agamanya. Seperti halnya bangunan masjid yang merupakan tempat beribadah bagi umat Islam, masjid selalu mengalami perkembangan di setiap negara atau daerah baik dalam segi bangunan atau dari fungsi masjid tersebut. Salah satunya yaitu di negara Indonesia yang di setiap daerah, kota, sampai desa banyak di jumpai bangunan masjid, dikarenakan mayoritas beragama Islam.

---

<sup>36</sup> Tim Penyusun, *Tuban Bumi Wali: The Spirit of Haemoni* (Tuban: Pemerintah Tuban, 2015), 5.

Menurut ketua umum Dewan Masjid Indonesia (DMI), menyatakan bahwa di Indonesia saat ini jumlah masjid mencapai 800.000 bangunan.<sup>37</sup> Pada seluruh daerah di Indonesia tentu sangat mudah untuk menemukan sebuah bangunan masjid, salah satunya ada di Kota Tuban yang terkenal dengan Kota Wali. Tentu banyak bangunan masjid dan mushola di Kota Tuban. Akan tetapi penulis hanya akan berfokus menjelaskan tentang perkembangan dari masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban.

Masjid yang dibangun langsung oleh Kiai Subhan Mubarak pada tahun 2002 tentu mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan Masjid Aschabul Kahfi bisa dilihat dari segi bangunan dan dari segi fungsi masjid yang masih berjalan hingga saat ini. Sebuah masjid dapat dikatakan makmur dilihat dari banyaknya jamaah yang mendatangi masjid untuk melakukan ibadah. Selain itu bisa dilihat dari bentuk fisik bangunan masjid tersebut. Untuk mengetahui perkembangan dari masjid Aschabul Kahfi, penulis akan fokus menjelaskan mengenai perkembangan Masjid pada masa Kiai Subhan Mubarak dan setelah wafatnya beliau, diantaranya:

### **1. Masa Awal Masjid Lama (2002-2015)**

Pada awal pendirian masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban, yaitu pada saat Kiai Subhan Mubarak masih

---

<sup>37</sup> <https://apahabar.com/2020/02/di-indonesia-jumlah-masjid-capai-800-000/>, diakses pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 23.15.

hidup. Kiai Subhan Mubarak mendirikan masjid ini pada tahun 2002 yang dibantu oleh para santrinya yang berjumlah 38 orang beserta beberapa tukang bangunan. Masjid Aschabul Kahfi ini lokasinya sangat strategis, yaitu berada ditepi jalan raya sehingga setiap orang yang melewati jalanan ini bisa melihatnya secara sekilas. Awal peresmian dibangunnya pondok dan masjid di dalam gua ini pada tanggal 1 Muhharam 1423 H atau bertepatan dengan tanggal 15 Maret 2002.

Peresmian masjid ini dihadiri dan diresmikan secara langsung oleh Presiden ke-4 Indonesia yaitu Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Seluruh orang yang hadir, termasuk Gus Dur melakukan doa bersama guna mendapatkan keberkahan dan kelancaran dalam memajukan fungsi masjid ini. Hal ini sesuai dengan tujuan Awal Kiai Subhan Mubarak mendirikan masjid ini. Proses pembersihan gua memakan waktu sekitar 18 Bulan untuk menyingkirkan semua sampah yang ada. Secara keseluruhan gua ini berada pada tanah dengan ukuran seluas 30.000 m<sup>2</sup> dan memiliki kedalaman 15 meter.<sup>38</sup>

Sesuai tujuan awal penemuan dan pembangunan gua ini yaitu sebagai pondok pesantren. Tetapi kurang sempurna jika sebuah Pondok Pesantren tidak memiliki masjid didalamnya. Maka Kiai Subhan Mubarak mendirikan sebuah Masjid untuk ibadah dan

---

<sup>38</sup> Ali, *Wawancara*, Masjid Aschabul Tuban, 24 Maret 2022

mengaji para santri dan masyarakat sekitar. Kepengurusan masjid Aschabul Kahfi beserta pondoknya dipegang dan dikelola langsung oleh Kiai Subhan Mubarak. Serta tidak ada struktur kepengurusan, dengan bentuk siapa ketuanya, sekretarisnya, bendaharannya dan sebagainya. Semuanya yang berkaitan dengan Masjid dan Pondok ini dipegang langsung oleh Kyai Subhan Mubarak semasa hidupnya.<sup>39</sup>

Hingga dengan berjalannya waktu, Pondok Pesantren dalam gua ini mulai dikenal banyak orang. Pondok ini terkenal dengan bangunannya yang unik yaitu berada di dalam gua. Secara perlahan sedikit demi sedikit para pengunjung atau wisatawan dalam kota Tuban datang untuk melihat keunikan yang disuguhkan Masjid sekaligus Pondok ini. Pada tahun 2004 pengunjung yang datang hanya sekedar untuk melihat bangunannya yaitu dari kalangan berbagai agama, seperti orang yang beragama Kristen, Khonghucu dan lainnya. Hanya sekedar untuk melihat-lihat bangunan ini. Tetapi banyak orang yang menyebut bangunan di bawah gua ini ialah Masjid bukan sebuah Pondok Pesantren. Karena santri yang mondok di sini mayoritas sudah dewasa bukan anak-anak yang masih sekolah.

Dengan orang-orang yang sudah banyak mengetahui keberadaan Pondok sekaligus Masjid ini dan berita yang

---

<sup>39</sup> Aziz, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 24 Maret 2022.

membahas tentang masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban. Terlebih lagi pada tahun 2008 sampai tahun 2015, tahun inilah yang menjadi puncak kejayaan dari Pondok Pesantren sekaligus Masjid Aschabul Kahfi ini. Wisatawan yang datang berkunjung tidak hanya dari dalam Kota, bahkan sudah menjalar sampai luar Kota Tuban.

Melihat semakin banyak dan ramainya wisatawan yang berkunjung. Hal ini juga berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan masjid ini, untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung saat menikmati keindahan gua ini. Maka Kiai Subhan Mubarak mulai terus melakukan perbaikan dan pembangunan sedikit demi sedikit. Perbaikan yang dilakukan Kiai Subhan Mubarak dilakukan secara bertahap menyesuaikan dana yang terkumpul. Bukan hanya sebagai tempat wisata saja, masjid Aschabul Kahfi juga masih berfungsi sebagai tempat ibadah untuk para wisatawan dan masyarakat sekitar masjid.

## **2. Setelah Perkembangan Masjid Baru (2015-2021)**

Masjid Aschabul Kahfi Tuban mengalami perkembangan secara pesat mulai pada tahun 2014 hingga tahun 2016 tepat setelah wafatnya Kiai Subhan Mubarak. Jamaah wisatawan yang datang semakin banyak berkunjung, sehingga pembangunan dan perbaikan masjid tetap dilakukan. Pihak dari Masjid Aschabul

Kahfi Tuban membeli lahan yang digunakan sebagai tempat parkir kendaraan jamaah wisatawan agar tidak menimbulkan kemacetan.



**Gambar 3. 2** Parkiran Masjid  
*Sumber: Dokumen pribadi peneliti*

Salah satu faktor yang membuat banyaknya jamaah wisatawan yang datang ke Masjid Aschabul Kahfi yaitu dari uniknya bangunan masjid yang berada di bawah tanah atau di dalam gua, yang menimbulkan rasa penasaran, walaupun hanya sekedar untuk berswafoto atau untuk merasakan beribadah di dalam gua.

Tahun 2019 awal dari pandemi covid-19, masjid Aschabul Kahfi mengalami penurunan wisatawan yang datang ke masjid, hingga pada tahun 2021 hanya sedikit pengunjung yang datang untuk berwisata dan melakukan ibadah sholat. Akan tetapi meskipun wisatawan yang berkunjung hanya sedikit, perbaikan masjid masih dilakukan dengan pengurangan tukang.<sup>40</sup> Dalam perkembangan masjid Aschabul Kahfi ini tidak hanya dari segi

<sup>40</sup> Aziz, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 23 Maret 2022

bangunan ataupun infrastrukturnya akan tetapi juga dari segi fungsi-fungsi masjid. Seperti setiap malam Jumat diadakan istighosah bersama oleh para santri yang mengabdikan menjaga masjid, para pengunjung yang datang diarahkan untuk melakukan doa bersama dan mendengarkan penjelasan sejarah singkat masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al- Magribi Tuban.

### C. Hiasan dan Ornamen Masjid Aschabul Kahfi Tuban

Gua yang memiliki luas hampir 30.000 m<sup>2</sup> dan kedalam 15 m menyita perhatian masyarakat Tuban dan para wisatawan dari luar kota Tuban karena di dalam gua terdapat tempat ibadah umat Muslim yaitu masjid yang diberi nama Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi.<sup>41</sup> Berbebeda dengan masjid pada umumnya yang dibangun diatas tanah, masjid ini berada di dalam gua dan hal tersebut menjadi salah satu ciri khas masjid Aschabul Kahfi Tuban. Dari ciri khasa bangunan masjid Aschabul Kahfi yang berada di dalam gua, terdapat keunikan dalam menata ruang dan hiasan atau dekorasi untuk mempercantik masjid di dalam gua. Sehingga membuat para masyarakat dan wisatawan luar Tuban tertarik untuk berkunjung.

Dalam pembangunan masjid Aschabul Kahfi Tuban dari awal hingga sekarang tidak ada bantuan dari pihak pemerintah Tuban, tetapi pembiayaan dilakukan mandiri dari Kiai Subhan Mubarak. Dalam pembangunan masjid Aschabul Kahfi ini niat dari Kiai berdasarkan

<sup>41</sup> Aziz, wawancara, Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 23 Maret 2022.

ketakwaan, keikhlasan dan perjuangan yang telah dilakukan tanpa pamrih duniawi. Menurut salah satu santri Kiai Subhan Mubarak, bahwa beliau termotivasi dengan Nabi Muhammad saw dan sahabatnya ketika membangun masjid Qubah di kota Madinah.<sup>42</sup>

Pembangunan masjid masih terus dilakukan hingga saat ini, dana yang digunakan untuk memperindah masjid berasal dari dana pribadi dan pengunjung. Setiap orang yang berkunjung dikenai biaya masuk dengan tarif sebesar Rp. 5000. Keunikan dari bangunan masjid Aschabul Kahfi Tuban sudah terlihat dari pintu masuk masjid. Desain masjid dari luar sampai dalam gua, semua merupakan ide langsung dari Kiai Subhan Mubarak sendiri tanpa bantuan arsitek luar.

### 1. Pintu Masuk



**Gambar 3.3** Pintu Masuk Masjid tampak Samping (Kiri), tampak depan (kanan).  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

<sup>42</sup> Ali, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 24 Maret 2022.

Pintu pada masjid Aschabul Kahfi merupakan jalan lalu lintas untuk para pengunjung dan wisatawan masuk ke dalam gua. Pada masjid ini terdapat satu pintu masuk dan satu pintu keluar. Pintu masuk pada masjid Aschabul Kahfi berbentuk menyerupai Hajar Aswad, dibagian atas mengerucut dan tingginya pintu masuk hanya 2 meter. Bahan yang digunakan untuk membuat pintu masuk ini terdiri dari batu kapur, pasir dan semen. Warna cat pada pintu masuk perpaduan warna emas, merah dan hijau tetapi lebih dominan warna emas. Para pengunjung yang akan masuk kedalam masjid harus melepas alas kaki sampai keluar masjid.

## 2. Tangga Menuju Kedalam Gua



**Gambar 3.4** Tangga Masuk Masjid tampak bawah (kanan) tampak atas (kiri)  
**Sumber:** Dokumen pribadi peneliti

Terdapat tangga untuk menuju masuk kedalam gua dan menuju bangunan utama masjid, jamaah atau pengunjung wisatawan religi

melewati tangga seperti yang terdapat dalam gambar untuk turun ke dalam gua. Tangga terbuat dari batu gua melainkan terbuat dari batuan kapur dengan dilapisi semen yang diperhalus kemudian ditutup dengan karpet warna biru seperti gambar di atas. Dari tangga, para pengunjung dan wisatawan dapat melihat birunya langit dari luar gua. Kemudian dinding kanan-kiri ditangga masuk gua merupakan buatan tidak murni batuan dari gua juga tetapi dinding tersebut di buat sendiri oleh para tukang. Terdapat juga hiasan batuan dengan bentuk seperti mahkota. Masuk lebih dalam lagi, akan di suguhkan dinding gua yang memiliki ornamet khas dan terlihat alami disamping kanan kiri.

### 3. Dinding



**Gambar 3.5** Dinding Gua tampak Samping (kiri) dan tampak Depan (kanan)

*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Semua di dalam gua tidak ada pemugaran sama sekali, hanya ada penambahan untuk memperindah gua. Seperti halnya dinding dalam gua,

batuan masih tetap asli dan terdapat hiasan pada dinding untuk mempercantik agar tidak hanya batuan saja yang terlihat. Dinding pada pintu masuk gua banyak terdapat hiasan, seperti adanya gentong yang berjumlah 6 buah. Pada sisi kiri terdapat 2 gentong dengan batu gua yang dihaluskan dan dibentuk seperti pohon. Dinding sebelah kanan terdapat gentong yang berjumlah 4 buah, sama seperti dinding sebelah kiri, terdapat pula hiasan pohon dari batuan gua yang diperhalus.

#### 4. Ruang Wudhu



**Gamabar 3.6** Ruang Wudhu Masjid  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Ruang wudhu disebut juga dengan *shan* yang memiliki arti ruang terbuka pada setiap halaman bangunan masjid. Ruang wudhu menjadi salah satu hal yang cukup penting dalam sebuah bangunan masjid, karena para jamaah yang hendak melaksanakan ibadah sholat diwajibkan untuk

bersuci dengan berwudhu. Pada Masjid Aschabul Kahfi Tuban terdapat ruang wudhu yang sederhana. Ruang wudhu berada dekat jalan masuk ke dalam gua yang berada di sebelah kanan jalan. Berbeda dengan masjid lainnya, ruang wudhu pada masjid Aschabul Kahfi bisa digunakan oleh laki-laki dan perempuan.

### 5. Kamar Santri



**Gambar 3.7** Jalan Menuju Pondok  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Terdapat jalan menuju kamar santri yang berada disebelah kanan dekat tangga menuju kedalam masjid. Bangunan dari kamar santri ini berada di atas gua, sejak awal pendirian pondok pesantren kamar untuk santri dibangun diatas gua dan di dalam gua hanya masjidnya. Jalan menuju kamar santri di bangun sedikit mendaki ke atas. Karena kamar santri bersifat pribadi, maka hanya santri dan orang dalam yang boleh

masuk dan untuk para pengunjung atau wisatawan dilarang memasuki area tersebut.<sup>43</sup>

## 6. Lampu



**Gambar 3.8** Hiasan Lampu  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Masuk lebih dalam lagi suasana dalam gua menjadi berbeda karena cahaya sinar matahari tidak bisa masuk untuk menerangi area dalam masjid. Terdapat hiasan lampu menyerupai stupa yang terbuat dari mamer yang di cat warna emas, didalamnya terdapat lampu dan memiliki 6 tingkatan. Makna dari 6 tingkatan pada lampu tersebut menggambarkan rukun iman, pertama iman kepada Allah, iman kepada mailakat, iman kepada kitab, iman kepada Rasulullah, iman kepada hari akhir dan iman

<sup>43</sup> M. Rifai, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 21 Maret 2022.

kepada qada dan qodar. Tepat dibarisan hiasan lampu stupa terdapat lampu-lampu hias lainnya.



**Gambar 3.9** Hiasan Lampu  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Lampu warna-warni yang terletak di tengah pintu masuk ke dalam masjid tepat berada dibarisan hiasan lampu menyerupai stupa dengan bentuk menyerupai telur dan terbuat dari batu marmer. Jumlah keseluruhan dari lampu-lampu tersebut sebanyak 15 buah dengan posisi berjejer kebelakang dan berdampingan kanan kiri. Adanya lampu ini, selain menjadi hiasan juga sebagai penerangan menuju lebih kedalam area masjid. Pemasangan listrik kedalam gua ini diperkirakan pada akhir tahun 2003, tepat setelah gua dibersihkan oleh Kiai Subhan Mubarak beserta santrinya.<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Aziz, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 23 Maret 2022.

## 7. Dinding Dekat Ruang Masjid

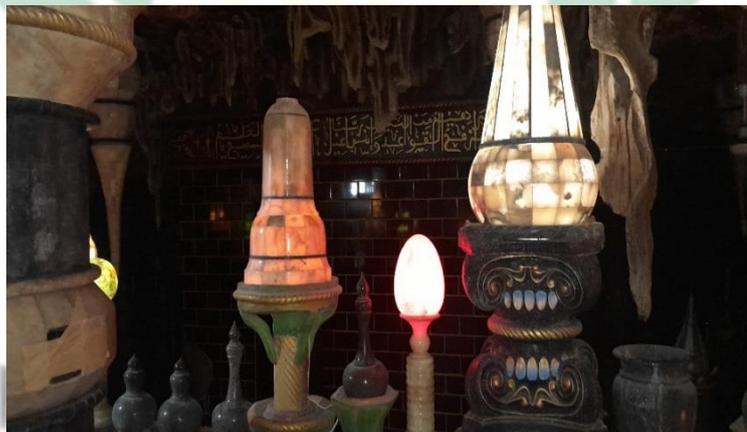


**Gambar 3.10** Dinding Gua  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Sebelah kiri lampu-lampus hias yang menyerupai telur terdapat dinding yang membatasi antara ruang wudhu dan jalan menuju masjid. Dinding pada gua yang berada di dekat tempat sholat tidak ada perubahan sama sekali, hanya di susun batu kapur dan semen sedemikian rupa dengan bentuk seperti gambar. Tujuannya agar dapat dihiasi dengan gambar kaligrafi untuk memperindah dan meberikan suasana yang lebih islami. Ketika cuaca di luar mendung atau hujan, langit-langit pada gua akan

dilapisi (ditutup) plastik untuk menampung air yang menetes seperti gambar.

### 8. Liwan (Ruang Sholat)



**Gambar 3.11** Tempat Sholat (atas) dan Replika Ka'bah (bawah)  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Liwan atau *charan* merupakan sebuah ruang yang luas digunakan para jamaah sebagai tempat untuk menyelenggarakan sholat dan mendengarkan khotbah.<sup>45</sup> Masuk lebih dalam, pengunjung atau wisatawan

<sup>45</sup> Zein Muhammad Wiryoprawiro, *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur* (Surabaya; PT. Bina Ilmu, 1984), 159.

memasuki ruang utama masjid tempat untuk ibadah sholat. Luas ukuran gua yang digunakan untuk masjid atau tempat ibadah yaitu 25 x 50 m<sup>2</sup>.

Interior di dalam masjid masih tetap alami tidak ada perubahan, seperti stalaktit (tetesan air) pada langit-langit gua dan dinding masjid. Tetapi ada penambahan untuk memperindah masjid, terdapat 15 buah pilar di dalam masjid yang terbuat dari batu marmer dan lampu-lampu untuk menerangi dalam masjid. Sebelah barat, tepat di depan tempat untuk imam terdapat replika bangunan ka'bah seperti pada gambar. Sebelah kiri ada batuan gua yang masih alami dihiasi dengan gambar kaligrafi dan di batasi pagar besi.



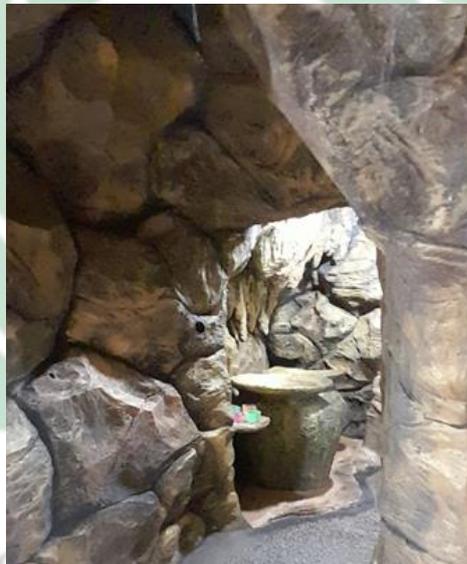
**Gambar 3.12** Stalaktit (tetesan air) pada langit-langit gua  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*



**Gambar 3.13** Langit-langit Gua di Tutup Plastik  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Ketika cuaca sedang mendung atau hujan, beberapa lampu akan dimatikan untuk meminimalisir terjadinya korsleting, langit-langit gua dan lantai di pasang plastik agar air tidak mengalir kemana-mana dan karpet untuk sholat dipindah. Sebaliknya apabila cuaca sedang kemarau atau cerah, semua lampu akan dinyalakan dan karpet untuk sholat dipasang kembali.

## 9. Sumur



**Gambar 3.14** Gentong Air Sumur Masjid  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Pendiri masjid Aschabul Kahfi, Kiai Subhan Mubarak membuat sumur untuk ngalap barokah (mencari barokah) dari gua tempat petilasan para wali.<sup>46</sup> Dalam membuaat sumur butu waktu beberapa hari untuk mencapai dasar air atau menemukan air, karena batuan kapur yan sangat tebal. Kedalaman dari sumur peninggalan Kiai Subhan Mubarak mencapai 67

<sup>46</sup> M. Rifai, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi, Tuban 21 Maret 2022.

meter, sumur saat ini sudah di tutup atasnya dan dipasang listrik (sanyu air).

Dengan dipasangnya sanyu, lebih memudahkan untuk mengambil air dari sumur. Terdapat dua gentong besar di dalam gua untuk menampung air dari sumur, para pengunjung di izinkan untuk meminum air di tempat untuk ngalap barokah. Apabila pengunjung ingin membawa pulang air, maka harus membayar uang sebesar Rp. 10.000 per 1.500 ml.

#### 10. Pintu Keluar



**Gambar 3.15** Bangunan di Atas Gua  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

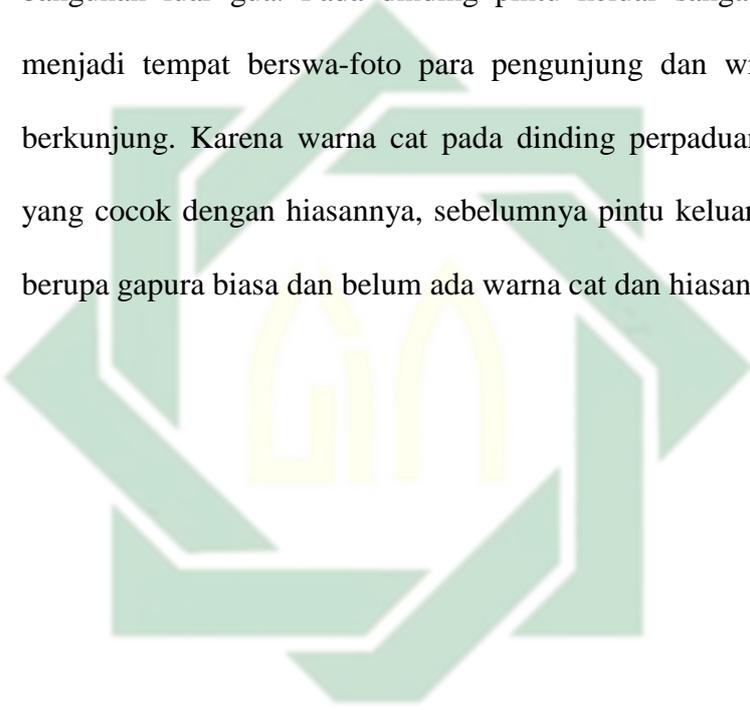


**Gambar 3.16** Pintu Keluar  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Ketika keluar dari masjid Aschabul Kahfi, tepatnya dengan pintu keluar para pengunjung dan wisatawan religi akan disuguhkan dengan bangunan yang unik dan indah. Tepat di atas gua bangunan tersebut berdiri seperti gambar, tetapi tidak sebagai kubah karena dibangunnya tidak diatas masjid hanya sebagai hiasan untuk memperindah pemandangan. Pada gambar diatas terdapat bangunan menara seperti

yang berada di tempat ibadah agama Konghucu dan dibagian atas terdapat tulisan lafat Allah.

Kemudian pada pintu keluar masjid Aschabul Kahfi terdapat hiasan-hiasan di dinding untuk mempercantik dan memperindah bangunan luar gua. Pada dinding pintu keluar sangat cocok untuk menjadi tempat berswa-foto para pengunjung dan wisatawan yang berkunjung. Karena warna cat pada dinding perpaduan warna cerah yang cocok dengan hiasannya, sebelumnya pintu keluar masjid masih berupa gapura biasa dan belum ada warna cat dan hiasan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **FUNGSI MASJID ASCHABUL KAHFI PERUT BUMI AL-MAGHRIBI TUBAN**

Masjid adalah sebuah bangunan suci atau tempat yang menjadi wadah perkumpulan umat Islam. Masjid bukan tempat menebar kebencian, perpecahan dan permusuhan. Sejak masa Rasulullah saw, bangunan masjid sebagai tempat pusat ibadah, politik pemerintahan, budaya, dan aktivitas sosial umat Muslim. Masjid bukan hanya menjadi tempat untuk melakukan ibadah (*hablun minallah*) yang memiliki arti hubungan antara manusia dan Tuhan-Nya, melainkan juga sebagai kegiatan sosial lainnya (*hablun minanas*) yaitu hubungan manusia dengan manusia lainnya. Sehingga masjid menjadi simbol dan jati diri bagi umat Muslim dan dapat dikatakan, bahwa bangunan masjid sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan bermasyarakat.<sup>47</sup>

Dengan seiring berjalannya waktu, agama Islam memasuki zaman keemasan, masjid menjadi sebuah tempat untuk aktivitas umat Muslim dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu masjid yang memiliki fungsi seperti ini diantaranya adalah masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi AlMaghribi Tuban. Dulunya sebelum terkenal menjadi masjid bawah tanah adalah sebuah pondok pesantren yang lengkap dengan masjid yang berfungsi sebagai tempat beribadah, mengaji para santri dan masyarakat sekitar. Pada tahun 2010 masjid Aschabul Kahfi Tuban mulai dikenal oleh masyarakat umum hingga luar

---

<sup>47</sup> Iklilah Muzayyanah dkk, *Pedoman Pengelolaan Masjid, Bersih, Suci, dan Sehat* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), 10.

kota. Pada tahun tersebut mulailah masjid ini menjadi destinasi wisata religi di kota Tuban.

Masjid Aschabul Kahfi Tuban mengalami perubahan fungsi dari masa kepemimpinan sebagai pengasuh pondok pesantren Kiai Syuban Mubarak dan setelah wafatnya beliau. Perubahan yang terlihat setelah wafatnya Kiai pada masjid sudah tidak aktif lagi pondok pesantren. Sehingga fungsi dari masjid Aschabul Kahfi Tuban sekarang sebagai salah satu pusat destinasi wisata religi yang ada di kota Tuban dan pusat perekonomian masyarakat sekitar masjid. Dengan banyaknya para wisatawan yang berdatangan, membuat pihak masjid melakukan inisiatif perbaikan untuk memperindah masjid sampai saat ini. Hal tersebut dilakukan agar membuat para jamaah dan wisatawan merasa senang dan tenang saat melakukan ibadah sekaligus meninggalkan rasa kesan yang baik terhadap masjid Aschabul Kahfi Tuban. Perubahan fungsi tersebut diantaranya meliputi:

#### **A. Fungsi Keagamaan**

Sebuah bangunan masjid tentu memiliki fungsi utama sebagai tempat untuk melakukan ibadah salat bagi Umat Muslim. Segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan juga bisa dilakukan di Masjid.

Selain karena bersifat keagamaan juga memiliki peran untuk mempererat kerukunan antar sesama manusia. Masjid diperuntukan tidak hanya untuk umat Muslim, bahkan semua makhluk ciptaan Allah boleh mengunjungi rumah Allah itu (Masjid). Masjid juga digunakan sebagai sumber segala aktivitas untuk lebih mendekatkan diri dan jiwa kepada Allah.

Masjid Aschabul Kahfi Tuban atau dikenal dengan Masjid perut bumi telah memenuhi kriteria sebagaimana fungsi utama Masjid sebagai tempat melakukan segala kegiatan keagamaan. Fungsi masjid ini dalam bidang keagamaan sesuai pada fungsi pada umumnya yaitu sebagai tempat salat, i'tikaf, mengaji dan lainnya. Pada masa kepemimpinan Kiai Subhan Mubarak fungsi masjid masih berjalan dengan baik, sesuai fungsi masjid pada umumnya. Para santri yang mondok di Masjid ini juga melakukan ibadah di Masjid. Ketika bulan puasa juga digunakan salat tarawih dan tadarusan juga.<sup>48</sup>

Meskipun masjid ini terlihat unik yakni berada di dalam gua, tetapi saat Kiai masih hidup belum mampu menarik perhatian masyarakat sekitar untuk melakukan salat di masjid ini. Sehingga waktu masa kepemimpinan Kiai Subhan jamaah salat Masjid ini hanya dari kalangan santri sendiri. Namun seiring berjalannya waktu, secara bertahap masyarakat sekitar mulai bergabung untuk melaksanakan salat di masjid Aschabul Kahfi Tuban. Kiai beserta para santri dan masyarakat sekitar melaksana salat jamaah lima waktu, yakni salat Subuh, Dhuhur, Ashar, Magrib dan Isya.

Selain untuk melaksanakan salat fardu, Masjid Aschabul Kahfi juga digunakan untuk salat sunah lainnya seperti, salat dhuha, salat tarawih seperti yang sudah dipaparkan diatas, juga salat tahajut dan salat *qobliyah-ba,diyah* yang dilakukan setelah salat fardu. Fungsi masjid Aschabul Kahfi bukan hanya itu saja, tetapi juga digunakan untuk melaksanakan

---

<sup>48</sup> Alfi Syahrin Al-Mubarak, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi Tuban 25 Maret 2022.

salat Jumat, salat idul fitri dan idul adha. Tidak lupa juga sebagai tempat belajar mengaji untuk santri yang mondok di sini.

Masjid Aschabul Kahfi Tuban ini mengalami perkembangan dan perubahan fungsi dalam bidang keagamaan. Perubahan ini dapat dilihat setelah Kiai Subhan Mubarak wafat yaitu pada tahun 2014. Setelah kepergian Kiai, para santri ada yang mulai meninggalkan pondok pesantren hingga kondisi pondok dan masjid menjadi sepi. Disisi lain jamaah salat fardu di masjid juga semakin sedikit dan tidak dilaksanakan lagi sholat Jumat. Karena para santri banyak yang meninggalkan pondok pesantren dengan berbagai alasan pribadi. Padahal para santri memiliki peran yang sangat besar sebagai jamaah yang selalu meraimaikan Masjid ini.

Karena perkembangan zaman maka banyak berdiri masjid yang berada di sekitar Masjid Aschabul Kahfi. Hal ini menyebabkan Masjid Aschabul Kahfi tidak lagi di datangi untuk Salat Jumat. dan lebih fokus sebagai tempat wisata religi. Tetapi untuk melaksanakan sholat idul fitri dan idul adha, masih dilaksanakan oleh keluarga besar dari pendiri masjid dan para santri yang masih berada di pondok pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban ini.

Aktivitas salat fardu dan salat sunnah lainnya di masjid Aschabul Kahfi Tuban masih tetap berjalan seperti fungsi masjid pada umumnya. Para santri tetap melaksanakan kegiatan tersebut, para pengunjung wisatawan juga melaksanakan salat fardu berjamaah di masjid ini. Hal ini

menunjukkan bahwa fungsi masjid Aschabul Kahfi Tuban tetap berjalan seperti fungsi masjid pada umumnya.<sup>49</sup> Meskipun jika dibandingkan dengan kondisi Masjid sekitarnya yang memiliki jumlah jamaah lebih banyak dari pada Masjid ini.

## **B. Fungsi Pendidikan**

Fungsi Masjid Aschabul Kahfi ini selain sebagai tempat melakukan kegiatan keagamaan juga memiliki beberapa fungsi lainnya. Salah satunya sebagai tempat belajar (pendidikan), karena melihat kebelakang tujuan awal ditemukannya gua ini sebelum menjadi Masjid seperti sekarang ialah sebagai tempat pondok pesantren untuk belajar Agama. Pembangunan terus berjalan hingga dibangunlah masjid ini sebagai tempat beribadah kepada Allah Swt, sekaligus tempat mengaji para santri.

Pondoknya bernama Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi Tuban. Sebagian besar para santri Kiai Subhan Mubarak sudah dewasa dan para mantan anak-anak nakal seperti pencuri dan kecanduan narkoba. Tetapi juga terdapat santri yang masih sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) kala itu.<sup>50</sup> Harapan Kiai dengan keberadaan pondok pesantren ini, sang kiai ingin menjadikan para santri kembali ke jalan yang lurus dan menjadi orang yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>49</sup> Alfi Syahrin Al-Mubarak, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 25 Maret 2022.

<sup>50</sup> Ali, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 24 Maret 2022.

Terdapat kajian rutin untuk para santri, dalam kajian rutin di Masjid Aschabul Kahfi Tuban dipimpin langsung oleh Kiai Subhan Mubarak tanpa bantuan orang lain. Dalam kajian rutin yang ada di masjid yaitu diantaranya ada kajian al-Hadis dilakukan setiap hari selasa malam, istighosa dan tahlil dilakukan setiap seminggu sekali pada hari kamis malam dan kajian tafsir al-Qur'an yang dilakukan pada hari jumat malam. Semua metode dan materi-materi yang disampaikan Kiai dilakukan oleh Kiai Subhan sendiri, tidak ada pengajar lainnya.

Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi aktif dari awal pembangunan pada tahun 2002 hingga 2015 (wafatnya Kiai). Pasca Kiai Subhan wafat, pondok pesantren Al-Maghribi mengalami penurunan, bahkan bisa dikatakan sudah tidak seaktif saat masih ada Kiai Subhan. Karena para santri mulai banyak yang meninggalkan pondok. Tetapi masih ada beberapa santri yang menetap untuk membantu mengurus dan merawat Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban.

### **C. Fungsi Sosial**

Dalam agama Islam tentu wajib bagi umat Muslim untuk melakukan pembayaran zakat, baik zakat untuk diri sendiri maupun membayar zakat untuk harta benda yang kita miliki. Islam mengajarkan segala perbuatan yang baik dan bermanfaat bagi sesama makhluk. Tempat atau lembaga untuk membayar zakat yang memiliki kedudukan paling efektif dan efisien untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana dari zakat

adalah masjid.<sup>51</sup> Meskipun saat ini sudah banyak lembaga khusus yang menangani terkait zakat. Tetapi pada akhirnya akan kembali ke Masjid sebagai rumah Ibadah umat Muslim.

Masjid Aschabul Kahfi Tuban tidak memiliki badan amil zakat secara khusus yang menangani permasalahan zakat. Tetapi fungsi dari masjid sebagai tempat untuk penyaluran zakat dan infaq tetap terlaksana dengan baik. Dari dana zakat yang disalurkan oleh pengurus masjid berasal dari masyarakat sekitar dan sebagian besar dari pihak masjid. Terutama berasal dari dana pribadi Kiai Subhan Mubarak ketika beliau masih hidup. Kemudian disalurkan kepada masyarakat sekitar Masjid yang lebih membutuhkan. Kegiatan ini dilakukan pada hari-hari tertentu seperti pada bulan ramadhan.<sup>52</sup>

Kegiatan ini masih tetap berjalan dengan baik, tetapi dana zakat dan infaq setelah meninggalnya Kiai Subhan Mubarak sebagian besar berasal dari keluarga pendiri masjid. Keturunan Kiai Subhan tetap meneruskan apa yang diajarkan oleh Kiai Subhan. Meskipun tidak selancar dengan ketika masih ada Kiai, kegiatan ini masih diadakan. Hal ini dilakukan hanya mengharap ridho dan berkah dari Allah, tidak ada tujuan selain itu.

---

<sup>51</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Penerbit Pustaka al-Husna, 1994), 164.

<sup>52</sup> Ali, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 24 Maret 2022.

#### **D. Sebagai Wisata Religi**

Perkembangan selalu ada beriringan dengan kemajuan zaman yang terjadi. Begitu pula Sebuah Masjid yang memiliki ciri khas unik maka akan mengalami perubahan baik dari segi bangunan dan fungsi atau lainnya. Masjid Aschabul Kahfi, tahun demi tahun mengalami berbagai perkembangan seperti dalam hal jumlah pengunjung (wisatawan). Semakin dikenal khalayak umum eksistensi Masjid ini semakin maju. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengunjung wisatawan yang berdatangan ke masjid Aschabul Kahfi Tuban.

Masjid Aschabul Kahfi ini telah menjadi icon bagi Kabupaten Tuban. Letak masjid di perut bumi menjadikan masjid ini dengan cepat menyebar ke masyarakat umum tentang keunikan yang disajikan. Sehingga Masjid ini menjadi salah satu destinasi wisata religi di Tuban. Maka pembangunan dan renovasi masjid terus dilakukan dari masa periode Kiai Subhan Mubarak hingga saat ini. Tujuannya untuk memperindah masjid dan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.

Letak Masjid Aschabul Kahfi Tuban yang strategis, tepat berada dipinggir jalan raya memudahkan para pengunjung wisatawan untuk melihat keunikan dan bisa merasakan bagaimana beribadah di dalam gua. Para pengunjung juga bisa melakukan swafoto di masjid, karena di dalam gua terdapat lampu-lampu hias dan ornamen-ornamen yang indah. Masjid Aschabul Kahfi Tuban juga berdekatan dengan wisata religi lainnya seperti makam Sunan Bonang, Masjid Agung Tuban, dan makan Syekh Ibrahim

Asmoro Qondi Palang. Sehingga para wistawan bisa sekaligus melakukan ziarah ke makam beberapa Wali yang ada di Tuban.

#### **E. Pusat Perekonomian**

Masjid sebagai tempat ibadah umat Muslim tentu memiliki peran penting untuk kemajuan peradaban umat Islam. Seperti pada masa Rasulullah saw, masjid juga berfungsi sebagai tempat ibadah, bermusyawarah, politik, strategi perang, pendidikan sosial budaya dan sebagai pusat ekonomi. Masjid Achabul Kahfi Tuban sebagai tempat wisata religi tentu memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar khususnya masyarakat di sekitar masjid.

Kawasan Masjid Aschabul Kahfi menjadi salah satu destinasi wisata religi yang bisa mendatangkan wisatawan dengan jumlah cukup besar setiap hari libur seperti hari Jumat, Sabtu dan Minggu. Dengan adanya para wisatawan religi yang berkunjung dalam jumlah yang banyak. Hal ini membuktikan bahwa Masjid Aschabul Kahfi Tuban ini telah menarik perhatian masyarakat luar Kota Tuban. Perekonomian masyarakat ikut merasakan dampak dari adanya wisatawan yang datang ke masjid, dulunya hanya satu atau dua masyarakat yang berjualan di area tempat masjid. Tetapi kini sudah banyak yang berjualan, seperti usaha pariwisata jasa warung makan, pusat oleh-oleh dan jasa transportasi.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Marsono, dkk, *Dampak Pariwisata Relegi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial-Budaya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 56-57.



**Gambar 4.1** Warung Makanan  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*



**Gambar 4.2** Toko Sekitar Masjid  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti*

Para pedagang yang berjualan di sekitar area Masjid Aschabul Kahfi Tuban tentu mendapatkan berkah dari keberhasilan fungsi masjid sebagai tempat wisata religi. Tentu hal tersebut sangat membantu perekonomian para pedagang dan mereka bisa mendapatkan hasil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan.<sup>54</sup>

Di dalam masjid Aschabul Kahfi juga terdapat beberapa pedagang yang diperbolehkan untuk berjualan dibagian dalam. Tepatnya yaitu berada di arah jalan keluar masjid. Para pedagang mayoritas berjualan barang yang sama seperti aksesoris dari pernak-pernik, hiasan dinding dengan tulisan Arab, jenang, kacang minde/sengon dan lainnya. Tentu ini

<sup>54</sup> Ali, Wawancara, Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 24 Maret 2022

membuktikan bahwa pihak dari masjid memberi ruang untuk masyarakat agar bisa membantu menambah perekonomian mereka.



**Gambar 4.3** Tempat Jualan di dalam Gua  
*Sumber: Dokumen Pribadi Peneleti*

Tetapi harus mengutamakan kebersihan di area masjid, karena kebersihan diutamakan agar masjid bersih dan para jamaah wisatawan yang ingin melakukan ibadah atau hanya berwisata merasa nyaman, karena kebersihan sebagian dari Iman.<sup>55</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<sup>55</sup> Alfi Syahrin Al-Mubarak, *Wawancara*, Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 25 Maret 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai hasil dari penelitian ini, sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Masjid sebagai sarana tempat ibadah dan *taqarrub* pada Allah Swt dan sebagai *center of activity* masyarakat Muslim yang langsung dipelopori oleh nabi Muhammad saw pada masa itu. Kota Tuban yang dikenal dengan sebutan Bumi Wali, tentu memiliki bangunan masjid yang banyak dan memiliki beberapa fungsi untuk melakukan kegiatan disekitar masjid. Salah satunya masjid Aschabul Kahfi Al-Maghribi Perut Bumi Tuban yang di dirikan pada tahun 2002/ 1 Muharram 1423 H oleh Kiai Subhan Mubarak yang berasal dari Desa Modo Kecamatan Gajah Mada Kabupaten Lamongan. Beliau mendapat *wangsit* (mimpi/pesan) dari sesepuh untuk mendirikan pondok pesantren di dalam gua bekas petilasan para wali dan dilengkapi dengan masjid. Setelah melakukan *istikhoroh* selama 3 tahun beliau menemukan gua yang di maksud yang berada di Kelurahan Gedongombo.
2. Masjid Aschabul Kahfi berlokasi di Dusun Wire Kelurahan Gedongombong kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Dari awal berdiri hingga saat ini masjid Aschabul Kahfi Tuban telah mengalami perkembangan, hal ini bisa dilihat dari segi bangunannya. Pada tahun 2008

masjid terkenal hingga luar kota, para wisatawan banyak yang berdatangan. sehingga ada perbaikan pada masjid hingga saat ini. Terdapat lahan parkir yang luas di dekat masjid agar tidak menimbulkan kemacetan di jalan. Tahun 2019 awal dari masa pandemi Covid-19 masjid Aschabul Kahfi mengalami penurunan pengunjung dan tahun 2021 kembali lagi para pengunjung wisatwan berdatangan. Di dalam masjid terdapat hiasan-hiasan ornamen dan lampu warna-warni untuk mempercantik masjid dalam gua. Pada langit-langit gua terdapat stalaktit (tetesan air kapur) yang masih alami, terdapat pula replika bangunan ka'bah di dalam masjid.

3. Masjid Aschabul Kahfi Tuban mengalami perubahan dari segi fungsi diantaranya tidak aktif lagi pondok pesantren setelah wafatnya Kiai Subhan Mubarak. Masjid Aschabul Kahfi Tuban ini sekarang berfungsi menjadi destinasi wisata religi yang ada di kota Tuban dan pusat perekonomian masyarakat sekitar masjid.

## **B. Saran**

1. Mengenai hasil dari penelitian ini dengan topik Masjid Askhabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu besar harapan peneliti kepada semua pihak untuk menindaklanjuti kembali. Guna penyempurnaan dan mencapai kebenaran yang lebih baik.
2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Tuban atau luar kota Tuban bisa memanfaatkan masjid lebih baik lagi, sebagaimana mestinya.

3. Sebagai pihak pengurus Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi agar menyimpan data dan arsip dokumentasi sejarah dari masjid ini, supaya lebih memberikan akses kemudahan untuk peneliti selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Aceh, A. (1985). *Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia*. Solo: Ramadhani.
- Gazalba, Sidi. (1994). *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Penerbit Pustaka al-Husna.
- Kartodirjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Marsono., & dkk. (2018). *Dampak Pariwisata Rekiwi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial-Budaya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muzayyanah, I., & dkk. (2020). *Pedoman Pengelolaan Masjid, Bersih, Suci, dan Sehat*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Makmur. H. (-). *Sejarah Goa Maulana Maghribi*. Tuban: Pesantren Perut Bumi Al-Magribhi
- Ratna, N. K. (2016). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rochyan, A. (1983). *Sejarah Arsitektur Islam Tinjauan*. Bandung: Angkasa.
- Said, I. G. (-). *Masjid Dalam AlQuran dan Hadis: Kontinuitas dan Kreatifitas Budaya. Orasi ilmiah disampaikan pada pengukuhan Guru Besar/Profesor Dalam Bidang Sejarah Pemikiran Islam Klasik Fakultas Adab dan Humaniora*.
- Said, I. G. (2016). *Dari Mekah, Yerusalem Sampai Cordova Dinamika Kebudayaan Islam di Timur Tengah dan Spanyol*. Surabaya: UINSA Pres.
- Sjamsudin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sucipto, H. (2014). *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. Jakarta: Grafindo Books Media.

- Supriyatno, H. (-). *Buku Panduan Praktis Manajemen Masjid*. Surabaya: PW LTM NU.
- Su'ud, A. (2003). *Islamologi: Sejarah, Agama, dan Perannya Dalam Peradaban Umat Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. (2015). *Tuban Bumi Wali: The Spirit of Harmony*. Tuban: Pemerintah Tuban.
- Voll, J. O. (1982). *Islam: Continuity and Change in Modern Word*. Amerika: Westview Press.
- Wanili, K. (2004) *Ensiklopedia Masjid Hukum, Adab, dan Bid'ahnya*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Wiryoprawiro Z. M. (1984). *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*. Surabaya; PT. Bina Ilmu.
- Yatim, B. (2014). *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Depok: Rajawali Press.
- Yusuf, H. (2017). *Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community BBC*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

### **Jurnal**

- Samidi. (2014). Sejarah, Bangunan dan Fungsi Masjid Agung Tuban Jawa Timur. *Jurnal Pustaka*, 222-223.

### **Skripsi**

- Amelia, N. (2020). Sejarah Peradaban Masjid Agung Tuban Tahun 1987-Sekarang. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Fitriati, H. (2018) Sejarah Perkembangan Aktivitas Masjid Al-Falah Tuban Tahun 1987-2018. (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rosida, I. 2020. *Analisis Masfalahfah Mursala dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Sekitar*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sholikatin. (2015). *Arsitektur Masjid Ashabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban Jawa Timur*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.

### Sumber Internet

Mutaqim, A, Z. (2020, Februari 28). *Di Indonesia Masjid Mencapai 80.000*. Diambil Kembali dari Redaksi Apahabar.com: <https://apahabar.com/2020/02/di-indonesia-jumlah-masjid-capai-800-000/>,

Nirwana, D. (2019, September 03). *Memaknai memakmurkan masjid*. Diambil kembali dari Website Resmi UIN Antasari Banjarmasin: <https://www.uin-antasari.ac.id/memaknai-memakmurkan-mesjid>.

### Sumber Wawancara

Wawancara dengan Alfi Syahrin Al-Mubarak, Putra Pendiri Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 25 Maret 2022.

Wawancara dengan Ali, Santri Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi dan Pemandu Wisata Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 24 Maret 2022

Wawancara dengan Aziz, Santri Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi dan Takmir, 23 Maret 2022.

Wawancara dengan M. Rifai, Santri Pondok Pesantren Perut Bumi Al-Maghribi dan Pemandu Wisata Masjid Aschabul Kahfi Tuban, 21 Maret 2022.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A